

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN CREDIT UNION
BERDASARKAN INDIKATOR PEARLS
(STUDI KASUS PADA CREDIT UNION HATI AMBOINA
KANTOR PELAYANAN AMBON)**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Sains Terapan
Pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan**

**Oleh:
WehlminceSerry, A.Md.
NIM: 14 0427 001**



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO – JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2015**



POLITEKNIK NEGERI MANADO
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN

PERSETUJUAN

Tugas Akhir dengan Judul

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN CREDIT UNION
BERDASARKAN INDIKATOR PEARLS
(STUDI KASUS PADA CREDIT UNION HATI AMBOINA
KANTOR PELAYANAN AMBON)**

Oleh
Nama : WehelminceSerry, A.Md.
N I M : 14 0427 001
Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Disetujui Untuk Diujikan

Manado, 3 September 2015

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Roslina H.S.D. Limpeleh, S.E., M.Si
NIP.19660908 199403 2 001

Ivoletti M. Walukow,S.E.,M.Si.
NIP. 19641211 99903 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Jeffry O. Rengku,S.E.,M.M., Ak., C.A.
NIP.196309241994031001



POLITEKNIK NEGERI MANADO
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN

PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan Judul

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN CREDIT UNION
BERDASARKAN INDIKATOR PEARLS
(STUDI KASUS PADA CREDIT UNION HATI AMBOINA
KANTOR PELAYANAN AMBON)**

telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir
pada hari Senin tanggal 7 September 2015, pukul :14.00 - 15.30 di Jurusan Akuntansi.

Oleh

WehelminceSerry, A.Md.

NIM: 14 0427 001

dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Tim Penguji Akhir

Ketua Sidang/ Penguji	: YosephN. Tangon, S.E., MSA NIP. 19760904 20050 1 001
Anggota	: Dra. Revleen M. Kaparang, MPd NIP. 196012121988112001
Anggota	: Sonya Rumondor, S.E., M.Si. NIP. 19580808 199003 2 001

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Akuntansi,

Ketua Program Studi,
Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Susy A. Marentek, S.E.,M.S.A.
NIP. 19631230 198903 2001

Jeffry O. Rengku, S.E.,M.M.,Ak., C.A.
NIP.196309241994031001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Credit Union adalah lembaga keuangan yang bukan Bank, Credit Union sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu Credere yang berarti Percaya dan Union yang berarti kumpulan atau kesatuan. Jadi, Credit Union adalah merupakan suatu badan usaha yang dimiliki oleh sekumpulan orang yang saling percaya dalam ikatan kesatuan, yang bersama-sama sepakat untuk menabungkan uang mereka sehingga tercipta modal bersama guna dipinjamkan diantara sesama anggota dengan bunga yang layak untuk mencapai kesejahteraan anggota tersebut.

Credit Union merupakan lembaga keuangan sekaligus merupakan lembaga pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup anggota melalui pemberdayaan/pelatihan kepada anggota dan menyediakan pelayanan keuangan yang berkualitas, dalam sejarahnya dikembangkan oleh F.W. Raiffeisen. Salah satu unsur perbedaan Credit Union dengan lembaga keuangan lain adalah unsur struktur organisasi, Credit Union dimiliki dan di danai oleh anggota melalui simpanan yang dilakukan secara sukarela, struktur Bank/ lembaga Komersil, lembaga yang bersifat mengambil keuntungan yang dimiliki oleh pemegang saham, sedangkan untuk lembaga mikro (UKM/UMKM) lembaga keuangan ini di danai oleh sumber dari luar lembaga, yakni pemberi pinjaman, hibah dan dana dari investor.

Credit Union bukan hanya berfungsi sebagai suatu lembaga yang hanya mengelolah keuangan atas dasar kepercayaan tujuannya untuk saling memperkuat solidaritas, memberdayakan dan memperkokoh kesejahteraan di antara anggota-anggotanya. Yang mana sesuai dengan asas Credit Union adalah dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota. Credit Union berawal melalui pendidikan, berkembang melalui pendidikan dan terus bergantung pada pendidikan, oleh karena itu setiap masyarakat (calon anggota) yang ingin menjadi

anggota, menjadi bagian dari Credit Union harus melalui pendidikan untuk mengenal dan mengetahui seluk beluk serta Visi dan Misi Credit Union.

Credit Union hadir ditengah masyarakat untuk membimbing dan mengembangkan sikap hemat menghadapi konsumerisme, memberikan pinjaman yang tepat dan layak untuk pemenuhan kebutuhan anggota tersebut, mengajarkan anggota untuk memperbiasakan diri mengatur dan memamanajemenkan uangnya secara bijaksana, bagaimana memilih simpanan dan menggunakan pinjaman, disinilah karakter dari anggota dibentuk, selain itu anggota di ajarkan untuk mampu menyusun dan mengatur rancangan masa depan keuangan keluarga, bukan hanya untuk terlepas dari kesulitan keuangan disaat sekarang tetapi untuk masa yang akan datang.

Seiring berjalannya Credit Union dengan tuntutan dunia perekonomian masyarakat yang semakin ketat dan meningkat. Mengharuskan Credit Union untuk mampu bersaing menjadi lembaga keuangan yang dipercayai masyarakat, walaupun unsur lembaga tidak terlepas dari pada anggota-anggotanya. Laporan keuangan adalah merupakan gambaran posisi dan keadaan keuangan lembaga untuk periode tertentu. Disinilah fungsi laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting.

Analisis tingkat kesehatan Credit Union merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen untuk mengetahui posisi keuangan lembaga yang merupakan informasi penting bagi pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan, sehat tidaknya keadaan keuangan lembaga mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan adalah merupakan prestasi manajemen. Analisis tingkat kesehatan keuangan lembaga mencakup teknik analisis pada laporan keuangan untuk memperoleh suatu informasi dan ukuran yang sangat berguna dan berarti dalam pengambilan keputusan, dengan kata lain tujuan analisis aspek-aspek laporan keuangan adalah untuk mengubah data menjadi sebuah informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Suatu cara untuk mengetahui sehat tidaknya kinerja keuangan lembaga untuk diketahui adalah dengan cara menganalisis pos-pos dalam laporan keuangan. Sama halnya dengan perusahaan, Credit Union juga memiliki alat

analisis yang digunakan yaitu dengan melakukan Analisis PEARLS. Analisis PEARLS adalah merupakan analisis yang digunakan di Credit Union sebagai alat pantauan dan evaluasi stabilitas keuangan bagi lembaga, merupakan manajemen kehati-hatian terhadap masalah-masalah yang nantinya timbul dan mengakibatkan kerugian. Dengan menggunakan teknik analisis ini maka manajemen dengan mudah mengidentifikasi permasalahan dan menemukan bidang/pos-pos dalam laporan keuangan yang bermasalah.

Analisis PEARLS merupakan teknik analisis yang mudah digunakan oleh lembaga karena dapat diterapkan secara universal, disajikan lebih logis dan lengkap. Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam menganalisis tingkat kesehatan Credit Union yang merupakan focus penulis adalah : *Effective Financial Structure*, menjelaskan bahwa struktur keuangan yang efektif merupakan variable sangat penting yang akan mempengaruhi pertumbuhan, tingkat keuntungan dan efisiensi. Struktur keuangan secara konstan berubah-ubah, sehingga harus dikelola dengan baik, khususnya pada situasi pertumbuhan yang cepat. Selain itu, analisis *Asset Quality*/ kualitas aset, merupakan variable utama yang mempengaruhi tingkat pendapatan Credit Union, kelalaian harus diukur dengan benar dan disajikan secara berkesinambungan, tabungan Non Saham, pinjaman dari pihak ketiga Puskopdit/ Inkopdit, atau simpanan saham tidak boleh dibelanjakan untuk aset yang tidak menghasilkan. Contoh aset yang tidak menghasilkan antara lain : kas di *petty cash*/brankas, perlengkapan kantor, biaya dibayar dimuka, aktiva tetap (bangunan, tanah, meja-kursi, dan peralatan kantor) dll. *Liquidity*/ likuiditas, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui bahwa lembaga memiliki kecukupan dana likuid yang seimbang atas penarikan uang anggota sewaktu-waktu/jangka pendek. Dana likuid adalah berbiaya sehingga harus diminimalkan.

Credit Union Hati Amboina memulai operasinya sejak Tahun 2007. Masalah yang muncul adalah dilihat dari Kredit Lalai yang muncul 3 tahun terakhir yaitu tahun 2012, 2013 dan 2014 mengalami keadaan yang berubah-ubah disebabkan semakin banyaknya piutang anggota yang tidak tertagih/ pemberian pinjaman yang tidak dikembalikan oleh anggota baik angsuran pokok maupun kewajiban bunga.

Kelalaian piutang/kredit lalai merupakan salah satu indikator yang tidak kalah pentingnya dengan indikator lainnya, dalam perhitungan tingkat efektifnya struktur keuangan Credit Union, sehingga jika salah satu indikator ini tidak ideal maka otomatis akan mempengaruhi indikator lainnya. Semakin tinggi Kelalaian piutang dari pinjaman beredar maka akan berdampak pada menurunnya pendapatan dan likuiditas serta bertambahnya beban modal lembaga untuk menanggulangi resiko kredit lalai.

Berdasarkan kondisi diatas, maka penulis ingin menganalisis indikator-indikator dalam Analisis PEARLS dengan cara mengevaluasi dan membandingkan aspek-aspek Efektifitas struktur keuangan dari satu periode ke periode lainnya.

Mengingat pentingnya Analisis indikator-indikator PEARLS untuk mengetahui Tingkat kesehatan Credit Union , maka penulis mengambil judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Credit Union Berdasarkan Indikator PEARLS Pada Credit UnionHati Amboina”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penulisan ini masalah yang di bahas untuk diketahui adalah Tingkat Kesehatan Manajemen Credit Union yang dapat diukur dengan menggunakan analisis PEARLS. Indikator- indikator yang terdapat dalam Analisis PEARLS adalah : *Protection(P)* = Perlindungan, *Effective Financial Structure(E)* = Struktur Keuangan Efektif, *Asset Quality(A)* = Kualitas Asset, *Rates Of Returns and Costs(R)* = Tingkat Pendapatan dan Biaya, *Liquidity(L)* = Likuiditas dan *Signs of Growth(S)* = Tanda-tanda Pertumbuhan. Tetapi dalam pengukuran tingkat kesehatan Credit Union yang merupakan ukuran efektifnya struktur keuangan maka hanya 3 indikator yang akan di analisis yaitu indikator *Effective Financial Structure*, *Liquidity* dan *Asset Quality* yang merupakan inti dari pembahasan dalam penulisan ini.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan ini adalah hanya pada 3 (tiga) indikator PEARLS yaitu *Indikator Effective Financial Structure, Liquidity dan Asset Quality* dan laporan keuangan yang digunakan adalah tahun buku 2012, 2013 dan 2014

1.4 Perumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, dapat ditarik rumusan masalah yaitu: “Bagaimanakah Tingkat Kesehatan Credit Union Berdasarkan indikator PEARLS?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Credit Union Berdasarkan Indikator PEARLS.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan masukan dan sumbangan pikiran bagi manajemen Credit Union untuk mengetahui efektivitas perkembangan lembaga yang pada akhirnya berguna bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang dilakukan di waktu yang akan datang.
2. Untuk menambah wawasan penulis mengenai analisis tingkat kesehatan Credit Union dengan menggunakan aspek-aspek PEARLS yang diperoleh dari penelitian
3. Memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum pada Program Studi D4 Akuntansi Keuangan Jurusan Akuntansi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Deskripsi Teori dan Konsep

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan lembaga berkaitan dengan tingkat kesehatan keuangan lembaga tersebut.

Menurut *fahmi (2012:239)* Kinerja Keuangan adalah :

“suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan”

Sukardi (2005:23) mengemukakan: Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan/lembaga keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan/lembaga keuangan tersebut. Kinerja Keuangan sering dihubungkan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan/lembaga keuangan.

Kinerja keuangan menurut *Jumingan (2006:239)* merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal likuiditas dan profitabilitas.

Sawir (2005:1) pendapatnya tentang kinerja keuangan adalah merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standard dan kriteria yang telah ditetapkan bersama.

2.1.2 Laporan Keuangan

Fahmi (2012:2) mengemukakan :

“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan/lembaga, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan/lembaga tersebut”

Laporan Keuangan menurut Munawir : merupakan alat yang sangat penting untuk untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan/ lembaga yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut Sofyan Syafri harahap (2007:201) mengemukakan : Laporan keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salahsatu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut *Michell Suherli (2006:10)*, Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.3 Ukuran Kesehatan Keuangan

Menurut kebijakan dasar Credit Union (2007) penilaian tingkat kesehatan Credit Union merupakan penilaian efektifitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja Credit Union melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, tingkat pertumbuhan, pinjaman dan likuiditas. Penilaian terhadap aspek-aspek tersebut dilakukan melalui analisis PEARLS.

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha, Credit Union perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional Credit Union. Bagi Credit Union, hasil akhir penilaian kondisi Credit Union tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang.

Tabel 2.1 Struktur Keuangan Efektif

NERACA	
AKTIVA	PASIVA
LIKUIDITAS (L1) 10% -20%	MODAL SAHAM (E7) 10% - 20%
PIUTANG BEREDAR (E1) 70% - 80%	NON SAHAM (E5) 70% - 80%
KELALAIAN PIUTANG (A1) 5%	MODAL LEMBAGA (E9) 10%
ASSET YANG TIDAK MENGHASILKAN (A2) 5%	

Sumber : Modul Kebijakan Credit Union Hati Amboina

Sedangkan penggolongan tingkat kesehatan Credit Union untuk masing-masing aspek dari analisis PEARLS berbeda-beda sesuai dengan persentasinya. Penilaian kesehatan Credit Union penting artinya bagi pembentukan kepercayaan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian. Dengan penilaian kesehatan Credit Union, diharapkan Credit Union selalu dalam kondisi yang sehat sehingga tidak melakukan kegiatan yang merugikan masyarakat maupun Credit Union sendiri.

- Sesuai dengan Kebijakan Dasar Manajemen Keuangan dan Perumusan Kebijakan Keuangan Credit Union, ada 7 indikator kebijakan dasar manajemen Keuangan Credit Union sebagai standar, menurut Analisis PEARLS yang harus di perhatikan secara khusus oleh Credit Union yaitu :
 1. Likuiditas (L1)
 2. Pinjaman (E1)
 3. Kelalaian Pinjaman (A1)
 4. Aset tidak menghasilkan (A2)
 5. Simpanan Saham (E7)
 6. Simpanan Non Saham (E5)
 7. Modal Lembaga (E9)

A. Kebijakan dalam Pengalokasian Dana dalam Manajemen Keuangan Credit Union adalah :

- 1) **Likuiditas (L1), Rasio ideal 10% s/d 20%** dari total simpanan non saham.

Likiuditas adalah dana likuid atau dana yang siap dicairkan kapan saja yang tersedia untuk kebutuhan operasional setiap hari. Yang termasuk dana likuid adalah kas, Bank, simpanan di SPD (Tapan, Tabank, Sikopdit), simpanan jasa harian di Credit Union lain. Likuiditas sangat berpengaruh pada pelayanan Credit Union pada hal pelayanan keuangan harian, pemberian kredit kepada anggota dan operasional Credit Union. Rasio Ideal Likuiditas adalah antara 10% s/d 20% dari total simpanan non saham. Manager harus mampu memanage pengalokasian dana likuiditas ini pada rasio tersebut. Artinya, jika rasio likuiditas di atas 20% maka akan terjadi kelebihan likuiditas dan mengakibatkan uang menganggur (*idle money*). Sebaliknya jika rasio likuiditas kurang 10% dari simpanan non saham maka Credit Union tersebut tidak akan mampu memenuhi kebutuhan operasionalnya secara maksimal setiap hari.

2) Pinjaman (E1), Rasio ideal 70% s/d 80%

Pinjaman beredar atau piutang anggota adalah kredit yang telah Credit Union cairkan kepada anggotanya. Rasio ideal antara 70% s/d 80% dari total asset. Manejer harus memiliki ketrampilan teknis untuk memmanage pada rentang ratio tersebut. Jika terjadi posisi ratio diluar rentang tersebut dapat dipastikan Credit Union akan mengalami stagnasi keuangan. Artinya, jika rasionya kurang dari 70% dari total asset maka akan berdampak pada kelebihan likuiditas dan menurunnya pendapatan, tetapi jika rasionya di atas 80% dari total asset, maka Credit Union tersebut akan mengalami kekurangan likuiditas.

3) Kelalaian pinjaman (A1), Rasio ideal 5% dari total pinjaman beredar.

Yang dimaksudkan dengan kelalaian pinjaman adalah pinjaman yang diberikan kepada anggota yang tidak dibayar baik angsuran pokok maupun kewajiban bunganya pada tanggal jatuh tempo bulanan setiap bulannya (atau setelah masa toleransi jika ada). Kelalaian pinjaman dapat dikategorikan dalam dua bagian yaitu kelalaian pinjaman kurang dari 1 tahun dan lebih dari 1 tahun. Perhitungan rasio pinjaman lalai ini dihitung berdasarkan jumlah kredit lalai terhadap total pinjaman anggota. Rasio kelalaian pinjaman yang melebihi 5% dari total pinjaman beredar akan berdampak pada menurunnya pendapatan dan likuiditas. Dengan demikian Credit Union tersebut akan kesulitan dalam meningkatkan SHU-nya. Jika hal ini terus tidak diperbaiki, maka Credit Union akan mengalami kebangkrutan/pailit. Manager beserta dengan bagian kredit harus mampu mengendalikan dan menjaga rasio pinjaman lalai ini agar supaya 5% dari pinjaman beredar anggota.

4) Aset tidak menghasilkan (A2), Rasio Ideal: 5% dari total aktiva.

Aset yang tidak menghasilkan adalah aset yang tidak menghasilkan pendapatan secara langsung, aset yang tidak menghasilkan terdiri dari uang tunai di kas, rekening cek tanpa bunga, persediaan barang, aset dalam likuidasi, aset – aset tetap (tanah, bangunan, peralatan, dll), biaya dibayar dimuka dan penangguhan lainnya dan aset – aset bermasalah (Munaldus, 2007 : hal. 59). pembelian aset – aset tetap seharusnya berasal dari modal lembaga, bukan dari hutang jangka pendek maupun modal karena biayanya akan sangat mahal. Manager beserta dengan bagian keuangan harus mampu mengendalikan pembelian dan pengadaan aktiva tetap dimaksud. Jika terjadi investasi pada aset tidak menghasilkan rasionya melebihi 5% dari total aktiva maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya biaya operasional, pemeliharaan dan penyusutan yang akan berdampak langsung terhadap pendapatan Credit Union pada periode akuntansi yang bersangkutan.

B. Kebijakan Sumber Pendanaan dalam Manajemen Keuangan Credit Union yaitu :

1. Simpanan Saham (E7), Rasio ideal: 10% - 20% dari total aset.

Dalam Credit Union bahwa, simpanan pokok(SP) dan simpanan wajib(SW) diakui sebagai saham kepemilikan anggota. paham ini menganut filosofi yang mendasari kepemilikan terhadap suatu usaha dalam dunia bisnis. Credit Union merupakan lembaga bisnis keuangan masyarakat, oleh karena itu karakteristik modal utama Credit Union bersumber dari simpanan anggotanya yang berupa simpanan pokok(SP) dan simpanan wajib(SW) sebagai modal saham dan diberi balas jasa. Pengurus, Manager dan Manajemen wajib mempertahankan rasio tersebut untuk keamanan dan kelanjutan operasional Credit Union dalam jangka panjang. Bentuk kebijakan adalah penetapan jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib melalui rapat pleno pengurus dan diajukan untuk mendapatkan pengesahan didalam Rapat Anggota Tahunan.

2. Simpanan Non Saham (E5), Rasio 70% s.d. 80% dari total aset.

Simpanan non saham dalam Credit Union merupakan instrumen finansial dalam bentuk simpanan harian dan simpanan berjangka yang bersumber dari anggota. Pengurus, Manager dan Manajemen dapat menyusun strategi untuk mengupayakan bagaimana memobilisasi dan mempertahankan rasio simpanan non saham dalam Credit Union. Jika terjadi rasio simpanan non saham melebihi dari 80% atau lebih kurang dari 70% dari total aset maka dapat mempengaruhi secara langsung terhadap ketidakstabilan keuangan Credit Union. Ketidakstabilan tersebut akan mempengaruhi likuiditas dan rasio pinjaman beredar; artinya akan menghadapi risiko ketidakmampuan membayar kewajiban lancar pada jatuh tempo, khusus simpanan berjangka mempengaruhi solvabilitas; akan menghadapi risiko ketidakmampuan membayar kewajiban non lancar pada jatuh tempo.

3. Modal lembaga (E9), Rasio ideal minimal 10% dari total aset.

Ketersediaan modal lembaga sangat diperlukan oleh Credit Union. Modal lembaga digunakan untuk pembelanjaan aktiva tetap sebesar 5%, menanggulangi kredit lalai untuk sementara dan sebagai *pasive income* bagi Credit Union. Pengurus, Manager dan Manajemen harus mengusahakan dan membangun modal lembaga secara terus menerus.

Contoh: dana gedung, donasi/hibah, dana cadangan umum, dana cadangan resiko, provisi, SHU tahun lalu, alokasi dana cadangan umum pada SHU tahun berjalan.

2.1.4 Analisis PEARLS

Menurut Modul Kebijakan Final Credit Union Hati Amboina (2014) analisis PEARLS adalah merupakan sarana yang digunakan untuk menjadi ukuran standar bagi Credit Union agar layak hidup terus, berkembang dan dapat mempertahankan keberadaannya di pasar keuangan. Celah yang teridentifikasi adalah kelemahan yang perlu diperbaiki dan menjadi fokus pengelolaan Credit Union di masa yang akan datang.

Analisis PEARLS juga sebagai alat pantauan dan evaluasi stabilitas keuangan bagi Credit Union. Merupakan manajemen kehati-hatian terhadap masalah sebelum merugikan sebagai alat bantu mengungkapkan kelemahan dan pertumbuhan Credit Union.

Beberapa keunggulan Analisis PEARLS sehingga Credit Union memilih menggunakan Analisis PEARLS antara lain :

1. Dapat diterapkan secara Universal
2. Logis
3. Lengkap
4. Mudah untuk digunakan

Analisis PEARLS memiliki 41 aspek/indikator kinerja tetapi dalam prakteknya Credit Union hanya menggunakan 13 aspek/indikator saja yang merupakan indikator kunci yang berdampak terhadap indikator lainnya, 13 indikator yang telah di rampungkan disesuaikan dengan kebutuhan lembaga.

- **Rumus dan Perhitungan indikator Analisis PEARLS pada Credit Union menurut Kebijakan Dasar Credit Union Hati Amboina (2007) :**

P = Protection (Perlindungan)

- Dana risiko kredit merupakan sumber perlindungan utama risiko pinjaman. Modal Cadangan digunakan sebagai upaya terakhir.
- Kelalaian pinjaman dihubungkan dalam pembentukan penyisihan kerugian kredit/pinjaman.
- Semua kelalaian pinjaman > 12 bulan dilakukan *charged-off* per-kuartal.
- Mendapatkan kembali pinjaman yang telah di *charged-off* harus menambah penyisihan kerugian pinjaman.

- P1. Dana Risiko Kredit / Kelalaian Pinjaman > 12 bulan.

Tujuan : Mengukur kecukupan dana risiko kredit dibandingkan dengan seluruh kelalaian pinjaman diatas 12 bulan.

Sasaran : Melindungi 100% pinjaman lalai di atas 12 bulan.

Formula:

$$\frac{\text{Dana Cadangan Risiko} \times 100\%}{\text{Piutang Lalai >12 bulan}}$$

$$\text{Piutang Lalai >12 bulan}$$

Rasio Ideal : Mencapai 100%

Nilai

1. **Poor** :<50% persediaan tersedia untuk kredit lalai diatas 12 bulan dan tidak dilakukan pemutihan (*charging off*) tunggakan.
2. **Fair** :50-99% persediaan untuk kredit lalai diatas 12 bulan dan tidak dilakukan pemutihan tunggakan.
3. **Good** : 100% persediaan untkkredit lalai diatas 12 bulan dan pemutihan secara triwulan kadang-kadang saja dilakukan.

4. **Excellent** : 100% persediaan untuk kredit lalai diatas 12 bulan dan pemutihan secara triwulan dilakukan secara konsisten

- P2. Dana Risiko Kredit Bersih / Kelalaian Pinjaman 1 – 12 bulan.

Tujuan : Mengukur kecukupan dana risiko kredit bersih dibanding dengan total kelalaian pinjaman antara 1 sampai 12 bulan.

Sasaran : Melindungi 35% kelalaian pinjaman antara 1 sampai 12 bulan.

Formula :

$$\frac{\text{Dana Cdgn. Risiko Kredit} - \text{Kelalaian Pinjaman} > 12 \text{ bulan}}{\text{Piutang Lalai} < 12 \text{ bulan}} \times 100\%$$

Rasio ideal Mencapai 35% Dari Kelalaian Piutang

Nilai

1. **Poor** : tidak ada persediaan untuk kredit lalai 1-12 bulan dan tidak dilakukan pemutihan tunggakan.
2. **Fair**: <35% persediaan untuk kredit lalai 1-12 bulan dan tidak dilakukan pemutihan tunggakan.
3. **Good** : 35% persediaan untuk kredit lalai 12 bulan dan pemutihan secara triwulan kadang-kadang saja dilakukan.
4. **Excellent** : 35% persediaan untuk kredit lalai 12 bulan dan pemutihan secara triwulan dilakukan secara konsisten.

E = Effective Financial Structure (Struktur Keuangan Efektif)

- Struktur keuangan merupakan variabel yang sangat penting yang akan mempengaruhi pertumbuhan, tingkat keuntungan, dan efisiensi.
- Struktur keuangan secara konstan berubah dan harus dikelola secara melekat, khususnya pada saat/situasi pertumbuhan yang cepat.
- Norma-norma kehati-hatian harus dipatuhi secara sungguh-sungguh.

- E1 : Pinjaman beredar bersih terhadap total Aset

Tujuan : Mengukur persentase total aset yang diinvestasikan dalam pinjaman beredar.

Sasaran : Antara 70% and 80% dari total assets. Bila kurang dari 50% dari total aset akan mengubah peran Credit Union sebagai gerakan kemandirian keuangan.

Formula:

$$\frac{\text{Saldo Piutang beredar bersih} \times 100\%}{\text{Total assets}}$$

Rasio Ideal antara 70-80%.

Nilai

1. **Poor** : dibawah 50% dari total aset atau di atas 80%
2. **Fair** : 51-69% dari total aset
3. **Good** : antara 70-80% dari total aset
4. **Excellent** : antara 70-80% dari total aset dan beragam jenis pinjaman, minimal 5 macam produk pinjaman yang berbeda

- **E5: Total simpanan non saham terhadap total Aset,**

Tujuan: Mengukur persentase total aset yang didanai dari simpanan non saham anggota.

Sasaran : Antara 70% and 80% dari total assets. Bila kurang dari 50% dari total asset akan mengubah peran Credit Union sebagai gerakan kemandirian keuangan.

Formula

$$\frac{\text{Simp.non saham anggota} \times 100\%}{\text{Total asset}}$$

Rasio Ideal antara 70-80%

Nilai

1. **Poor :** dibawah 50% dari total aset
2. **Fair:** diatas 51-69% dari total aset
3. **Good:** antara 70-80% dari total aset
4. **Excellent:** antara 70-80% dari total aset dan beragam jenis pinjaman, minimal 5 macam produk simpanan yang berbeda

- **E6 : Pinjaman pada pihak luar terhadap total Aset**

Tujuan : Mengukur persentase total aset yang didanai dari pinjaman pihak ketiga (di Puskopdit/Inkopdit).

Sasaran : 0 - 5% Bila lebih akan mengubah peran Credit Union sebagai gerakan kemandirian keuangan

Formula :

$$\frac{\text{Total Hutang Pihak 3} \times 100\%}{\text{Total assets}}$$

Rasio Ideal : 5% menurun hingga 0%

Nilai :

1. **Poor :** lebih dari 30% dari total aset
2. **Fair :** 20-30% dari total aset
3. **Good:** 1-19% dari total aset
4. **Excellent:** 0 % dari total asset

- E7 : Simpanan Saham terhadap total Aset

Tujuan : Mengukur Presentasi total Aset yang di danai dengan saham Anggota

Sasaran : semakin Kecil semakin kuat

Formula :

$$\frac{\text{Total Saham Anggota} \times 100\%}{\text{Total assets}}$$

Rasio Ideal : 10-20%

Nilai :

1. **Poor** : >30% dari total aset
2. **Fair** : >20% dari total aset
3. **Good** : 1-19% dari total aset
4. **Excellent**: 0 % dari total asset

- E9: Modal lembaga bersih terhadap total Aset

Tujuan : Mengukur persentase total aset yang didanai dari modal lembaga bersih.

Sasaran : Semakin besar semakin kuat.

Formula :

$$\frac{\text{Modal Kelembagaan Bersih} \times 100\%}{\text{Total assets}}$$

Rasio Ideal : 10%

Nilai :

1. **Poor**: dibawah 4% dari total aset
2. **Fair**: 5-9% dari total aser
3. **Good**: 10% dari total aset
4. **Excellent**: diatas 10% dari total aset.

Modal kelembagaan didefinisikan : Semua Cadangan Legal dan surplus yang dipupuk dari akumulasi pendapatan bersih atau modal donasi. Pendapatan bersih tahun berjalan yang akan dipindahkan ke cadangan legal/umum juga termasuk didalamnya.

A = Asets Quality (Kualitas Aset)

- Kualitas Aset merupakan variabel utama yang mempengaruhi tingkat pendapatan Credit Union.
- Kelalaian harus diukur dengan benar dan informasi harus disediakan secara rajin.
- Tabungan (Non Saham), Pinjaman Puskopdit/Inkopdit, atau Simp. Saham tidak boleh dibelanjakan untuk aset yang tidak menghasilkan.

Contoh Aset yang tidak Menghasilkan

- Kas di peti kas/brankas
- Perlengkapan kantor
- Biaya dibayar dimuka
- Aktiva tetap (tanah, bangunan, meja-kursi dan peralatan kantor lainnya, dll)

- A1: Total Pinjaman lalai terhadap total piutang

Tujuan : Mengukur persentase total pinjaman lalai dari pinjaman yang beredar.

Sasaran : Semakin kecil, semakin baik, semakin sehat

Formula:

$$\frac{\text{Total Kelalaian Piutang} \times 100\%}{\text{Total Piutang Beredar}}$$

Rasio Ideal 5%

Nilai :

1. **Poor:** lebih dari 10% dari total portofolio pinjaman
2. **Fair** : 6-9% dari total portofolio pinjaman
3. **Good:** 5% dari total portofolio pinjaman
4. **Excellent:** <5% dari total portofolio pinjaman

- **A2 : Aset-Aset yang tidak menghasilkan**

Tujuan : Mengukur persentase total aset yang tidak menghasilkan.

Sasaran : Semakin kecil, semakin baik, semakin sehat

Formula :

$$\frac{\text{Aset tidak menghasilkan} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Ideal 5%

Nilai :

1. **Poor**: lebih dari 10%
2. **Fair**: 6-9%
3. **Good**:5%
4. **Excellent**:<5%

R= Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)

- Pendapatan dan Biaya yang berdampak langsung pada tingkat pertumbuhan Lembaga.
- Pendapatan investasi diukur dari 4 alternative investasi.
- Dividen atas saham diperlakukan sebagai biaya bunga dan merupakan pengurang SHU bersih.
- Penyisihan risiko piutang/penyisihan piutang diperlakukan sebagai bagian diluar biaya operasional.

- **R7: Total BJS Saham/rata rata saham – market Rate**

Tujuan : mengukur prosentase Balas Jasa Simpanan (BJS) dengan rata-rata aset Simpanan Saham anggota.

Sasaran : Memberikan Balas Jasa lebih tinggi atau minimal sama dengan balas jasa Saham.

Formula :

$$\frac{\text{Balas Jasa Saham}}{\text{Rata-rata Saham}}$$

Rasio ideal Nilai Pasar

Nilai :

1. **Poor:** biaya bunga simpanan saham (deviden) dibayarkan dibawah nilai pasar.
2. **Fair:** biaya bunga simpanan saham (deviden) dibayarkan dibawah atau 2% lebih tinggi dari nilai pasar.
3. **Good:** biaya bunga simpanan saham (deviden) dibayarkan sesuai dengan nilai pasar.
4. **Excellent:** biaya bunga simpanan saham (deviden) dibayarkan sesuai dengan nilai pasar.

- R9 : Total biaya operasional terhadap asset

Tujuan : Untuk mengukur biaya dalam mengelola semua Aset.

Sasaran : Biaya operasional seimbang dengan Asset

Formula :

$$\frac{(\text{Total Biaya operasional}) \times 100\%}{\text{Total Asset rata-rata}}$$

Rasio Ideal : 5%

Nilai :

1. **Poor:** biaya operasional terhadap rata-rata aset berada dibawah 5% dan staff tidak memadai untuk melaksanakan kegiatan Credit Union
2. **Fair:** biaya operasional terhadap rata-rata aset diatas 5%
3. **Good:** biaya operasional terhadap rata-rata aset sebesar 5%
4. **Excellent:** biaya operasional terhadap rata-rata aset sebesar 5% dengan jumlah staf yang memadai dan gaji kompetitif.

L = Liquidity (Dana Likuid)

- Memiliki kecukupan dana Likuid yang seimbang atas penarikan uang anggota.
- Dana likuid adalah berbiaya dan harus diminimalkan.

- L1 : Investasi likuid terhadap total simpanan non saham

Tujuan : untuk mengukur kekuatan cadangan likuiditas kas untuk memenuhi keperluan penarikan, setelah membayar kewajiban <30 hari.

Sasaran : membatasi dana likuid

Formula :

$$\frac{(\text{Tot. Invest. Likuid} + \text{Aset Likuid yg tak m'hasilkan}) - \text{Hut. tak berbiaya} < 30 \text{ hari}}{\text{Total Simpanan Non-Saham}}$$

Rasio Ideal : 10%-20%

Nilai :

1. **Poor:** dibawah 10% dari total simpanan atau diatas 15% dari total simpanan, jika jumlah tersebut melampaui 20% dari total asset.
2. **Fair:** 10-15% dari total simpanan, tetapi tidak melampaui 20% dari total asset
3. **Good:** 15% dari total simpanan, tetapi tidak melampaui 20% dari total asset.
4. **Excellent:** diatas 15% dari total simpanan, tetapi tidak melampaui 20% dari total asset.

S=Signs of Growth (Tanda-tanda Pertumbuhan)

- Pertumbuhan mempengaruhi struktur keuangan Credit Union dan harus dimonitor secara serius.
- Pertumbuhan aset merupakan indikator yang sangat penting hal ini akan mempengaruhi 16 ratio PEARLS lainnya.
- Informasi Ekonomi Makro yang Akurat harus diperhatikan untuk memastikan pertumbuhan sesungguhnya yang telah di capai Credit Union

- S10: Pertumbuhan anggota

Tujuan : untuk mengukur pertumbuhan terkini anggota Credit Union.

Sasaran : pertumbuhan minimal 12%

Formula

$$\frac{(\text{Total Anggota Tahun ini} - \text{Anggota Tahun Lalu}) \times 100\%}{\text{Total Anggota Tahun.Lalu}}$$

Rasio Ideal > 12%

Nilai :

1. **Poor:** kurang dari 5%
2. **Fair:** 5-11%
3. **Good :** 12%
4. **Excellent:** lebih dari 12%

- S11.: Pertumbuhan Aset

Tujuan : untuk mengukur pertumbuhan terkini Aset Credit Union.

Sasaran : pertumbuhan minimal 10%

Formula:

$$\frac{(\text{Total Aset Tahun. ini} - \text{Total Aset Tahun.Lalu}) \times 100\%}{\text{Total Aset Tahun.Lalu}}$$

Rasio Ideal : Lebih besar dari tingkat inflasi

Nilai :

1. **Poor:** di bawah tingkat inflasi

2. **Fair** : 1-4% lebih tinggi dari pada tingkat inflasi
3. **Good**: 5-9% lebih tinggi dari pada tingkat inflasi
4. **Excellent**: 10% lebih tinggi dari pada tingkat inflasi

2.2. Definisi Konsepsional

Analisis tingkat kesehatan Credit Union menggunakan ukuran tingkat efektif struktur keuangan lembaga dalam mencapai presentasi dari indikator-indikator yang merupakan titik perhitungan efektifnya struktur keuangan Credit Union. Analisis PEARLS yang digunakan adalah presentasi sehatnya lembaga untuk posisi Aktiva dalam laporan keuangan antara lain likuiditasnya/ ketersediaan dana untuk mencukupi kebutuhan jangka pendek lembaga atas penarikan simpanan anggota dalam jumlah besar sewaktu-waktu, piutang beredar/ jumlah pinjaman yang diberikan Credit Union kepada anggota, kelalaian piutang adalah kredit lalai/kredit tidak tertagih, indikator asset yang tidak menghasilkan seperti gedung, peralatan kantor dll.

Posisi Pasiva pada laporan keuangan indikator-indikator yang diperhitungkan adalah pencapaian presentasi modal saham anggota yang ada pada lembaga yaitu seluruh simpanan anggota baik simpanan pokok atau simpanan wajib, indikator berikut non saham/ seluruh simpanan anggota yang ada di Credit Union (tidak termasuk simpanan pokok dan simpanan wajib), indikator yang terakhir untuk mengukur sehat / efektifitasnya struktur keuangan adalah modal lembaga.

2.3. Fokus Penelitian

Analisis PEARLS adalah merupakan alat pantauan dan evaluasi stabilitas keuangan bagi Credit Union yang merupakan manajemen kehati-hatian terhadap masalah sebelum merugikan. Sebagai alat bantu untuk mengungkapkan kelemahan dan pertumbuhan Credit Union. Indikator-indikator analisis PEARLS antara lain :

- **P** = *Protection* (Perlindungan)
- **E** = *Effective Financial Structure* (Struktur Keuangan Efektif)
- **A** = *Assets Quality* (Kualitas Asset)
- **R** = *Rates of Returns and Costs* (Tingkat Pendapatan dan Biaya)
- **L** = *Liquidity* (Likuiditas)
- **S** = *Signs Of Growth* (Tanda-tanda Pertumbuhan)

Fokus penelitian penulis dari 13 indikator yang telah dirampungkan adalah hanya pada 3 aspek/indikator analisis PEARLS yang berhubungan erat dengan perhitungan tingkat sehat atau efektifnya struktur keuangan Credit Union antara lain untuk Aspek *Liquidity* hanya indikator L1nya yang digunakan, untuk Aspek *Assets Quality* menggunakan Indikator A1 dan A2, sedangkan untuk aspek *Effective Financial Structure* menggunakan indikator E1, E7, E5, dan E9.

Tujuh (7) indikator dari PEARLS tersebut merupakan indikator yang telah di analisis dan menjadi ukur efektifnya struktur keuangan karena merupakan keseimbangan dalam sumber dan penggunaan dana, dalam operasional Credit Union. Analisis indikator-indikator PEARLS hanya menggunakan data dari laporan keuangan 3 tahun terakhir yaitu : tahun buku 2012, 2013 dan 2014.

2.4. Data Yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penulisan ini adalah : adalah Laporan Keuangan Tahun Buku 2012, 2013 dan 2014.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah studi kasus yaitu dengan mendalami tentang struktur keuangan Credit Union. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh yang mendalam dari keuangan Credit Union. Studi kasus ini menghasilkan data untuk selanjutnya di analisis dan dibandingkan untuk menghasilkan teori.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah Credit Union Hati Amboina, Kantor Pelayanan Ambon, yang terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani No.1. Batu Meja, Ambon, Provinsi Maluku.

Waktu penelitian yang dipergunakan penulis adalah selama tiga (3) bulan terhitung sejak tanggal 1 April 2105 s/d 5 Juli 2015.

3.3. Sumber Data

- **Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari Credit Union. Cara pengumpulan data dengan wawancara dan observasi langsung, yaitu Laporan Keuangan tahun buku 2012 s/d 2014.

- **Data Sekunder**

Data-data sekunder adalah merupakan data yang penulis peroleh dari studi kepustakaan yaitu buku-buku kuliah, internet dan literature yang berkaitan dengan masalah sebagai referensi dalam penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, analisis dokumen dan studi kepustakaan secara langsung berdasarkan teknik analisis data yang dilakukan serta mengambil kesimpulan yang bersifat kualitatif.

a. Observasi

Observasi yaitu : mengamati secara langsung dan mengumpulkan data secara detail dari laporan keuangan

b. Wawancara

Wawancara yaitu : pengumpulan data dengan tanya jawab langsung kepada narasumber yaitu bagian keuangan.

c. Analisis Dokumen

Analisis Dokumen yaitu : mendapatkan data yang berasal dari catatan-catatan tertulis.

d. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan : yaitu mengumpulkan data melalui internet, buku-buku atau pun referensi-referensi lain yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilakukan, baik itu dari Perpustakaan Politeknik.

3.5. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis Kualitatif yang menyajikan rangkuman data atau nilai yang dihitung berdasarkan data yang tersedia dan data yang telah penulis kumpulkan dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan chart yang selanjutnya dilakukan perhitungan dan penjumlahan yang kemudian di bandingkan dan simpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Credit Union

A. Sejarah Credit Union

Pada bulan November 2006 dalam sidang KWI Para Uskup di Indonesia mengundang beberapa pakar dari BKCU Kalimantan antara lain Bapak Drs.A.R Mecer untuk memberikan penjelasan tentang Credit Union yang dikembangkan di Kalimantan. Dalam sidang tersebut para Uskup mengambil keputusan untuk mendukung gerakan Credit Union di keuskupannya masing-masing, sebagai salah satu sarana untuk membantu umat menuju kehidupan ekonomi keluarga yang lebih baik. Bertolak dari keputusan diatas maka sekembalinya Uskup Diosis Amboina dari sidang KWI, beliau mengadakan pertemuan bersama dengan para pastor Keuskupan Amboina untuk menyampaikan hasil sidang, yang salah satunya adalah tentang gerakan Credit Union gaya Kalimantan. Uskup Diosis Amboina melihat bahwa gerakan ini sangatlah baik bagi perkembangan umat khususnya di bidang ekonomi. Beliau berkeinginan agar gerakan ini bukan hanya dikembangkan di kota Ambon tetapi juga diseluruh wilayah Keuskupan Amboina, dan umat dapat berpartisipasi dan terlibat aktif dalam gerakan dimaksud.

Selain mendengar penjelasan Uskup Diosis Amboina tentang gerakan tersebut, perkembangan gerakan ini “Credit Union Ala Kalimantan” juga sudah mulai dikenal melalui MAJALAH HIDUP. Berbekal dari informasi yang dimuat dalam MAJALAH HIDUP serta sharing yang disampaikan oleh Uskup Diosis Amboina, membuat salah satu misionaris asal Belanda yakni Pastor Wilhelmus Zomer, MSC yang sudah puluhan tahun berkarya di Keuskupan Amboina tersentuh hati-Nya untuk memulai gerakan ini dan berniat membuat Credit Union di Ambon

yang dimulai dari Paroki Hati Kudus Yesus dimana beliau ditugaskan. Gagasan dan niat ini semakin diperkuat pada saat MUSPASPAS (Musyawarah Pastoral Pastores) Keuskupan Amboina bulan Februari 2007 yang berfokus pada tema “MENANAM DAN MENABUNG” yang menjadi program keuskupan tahun 2007. Bertolak dari tema tersebut sebagai Pastor Paroki memulai dengan program menabung Rp 1.000 perhari.

Menindaklanjuti hasil MUSPASPAS, September 2007 Komisi PSE Keuskupan Amboina menyelenggarakan pertemuan bersama selama 2 hari bertempat di Wisma Gonzalo Veloso Karang Panjang Ambon, yang melibatkan seluruh DPP sewilayah kota Ambon dengan mendatangkan Pastor Byanta, C.M (Sekretaris Executif PSE KWI Jakarta) dan Pastor Fredy Rante Taruk, Pr (Ketua PSE Keuskupan Agung Makasar) untuk mendengarkan keterangan awal secara langsung mengenai Credit Union gaya Kaliamantan.

Berdasarkan saran, masukan dari berbagai pihak, beberapa pastor diantaranya Pastor Wilhelmus Zomer, MSC dari Paroki Hati Kudus Yesus, Sr. Fransisco, PBHK dari Yayasan Rinamakana dan beberapa pihak lain berkoordinasi dengan pihak PSE Keuskupan Amboina untuk memfasilitasi Pendirian Credit Union di Kota Ambon. Akhir November 2007 diselenggarakanlah Strategic Planning selama kurang lebih 3 hari bertempat di Aula Yayasan Rinamakana dengan melibatkan DPP inti dari 5 (lima) Paroki di wilayah kota Ambon antara lain : Paroki Hati Kudus Yesus, Paroki Halong, Paroki Passo, Paroki Laha, Paroki Ahuru dan Yayasan Rinamakana. Dalam pelaksanaan *Strategic Planning* tersebut pihak PSE Keuskupan Amboina bekerja sama dengan PSE KWI mendatangkan Tim dari BKCU Kalimantan (Bapak Drs. A.R. Mecer, S. Masiun, Fran Laten, Eduar Edi Susanto) dan 2 (dua) orang Pastor yakni Pastor Biyanta, CM (Sekretaris Eksekutif PSE KWI) dan Pastor Fredy Rante Taruk, Pr (Ketua PSE Keuskupan Agung Makasar) untuk sharing pengalaman, memandu/mengarahkan para peserta *Strategic Planning*. Melalui proses dan perdebatan yang panjang akhirnya terbentuklah Credit

Union Ala Kalimantan yang diberi nama CREDIT UNION HATI AMBOINA dan KEPENGURUSANNYA yang deklerasikan pada tanggal 30 Nopember 2007.

Berbekal dari keyakinan serta semangat yang menggebu-gebu, Pengurus, Pengawas, Staf beserta Timnya bergerak cepat melakukan sosialisasi kepada umat baik yang berada di wilayah Kota Ambon maupun umat yang berada di wilayah Maluku Tenggara yakni pulau-pulau Kei dan pulau-pulau Tanimbar, alhasil banyak umat tertarik dan mendaftarkan diri sebagai anggota Credit Union HATI AMBOINA.

B. Lokasi Penelitian

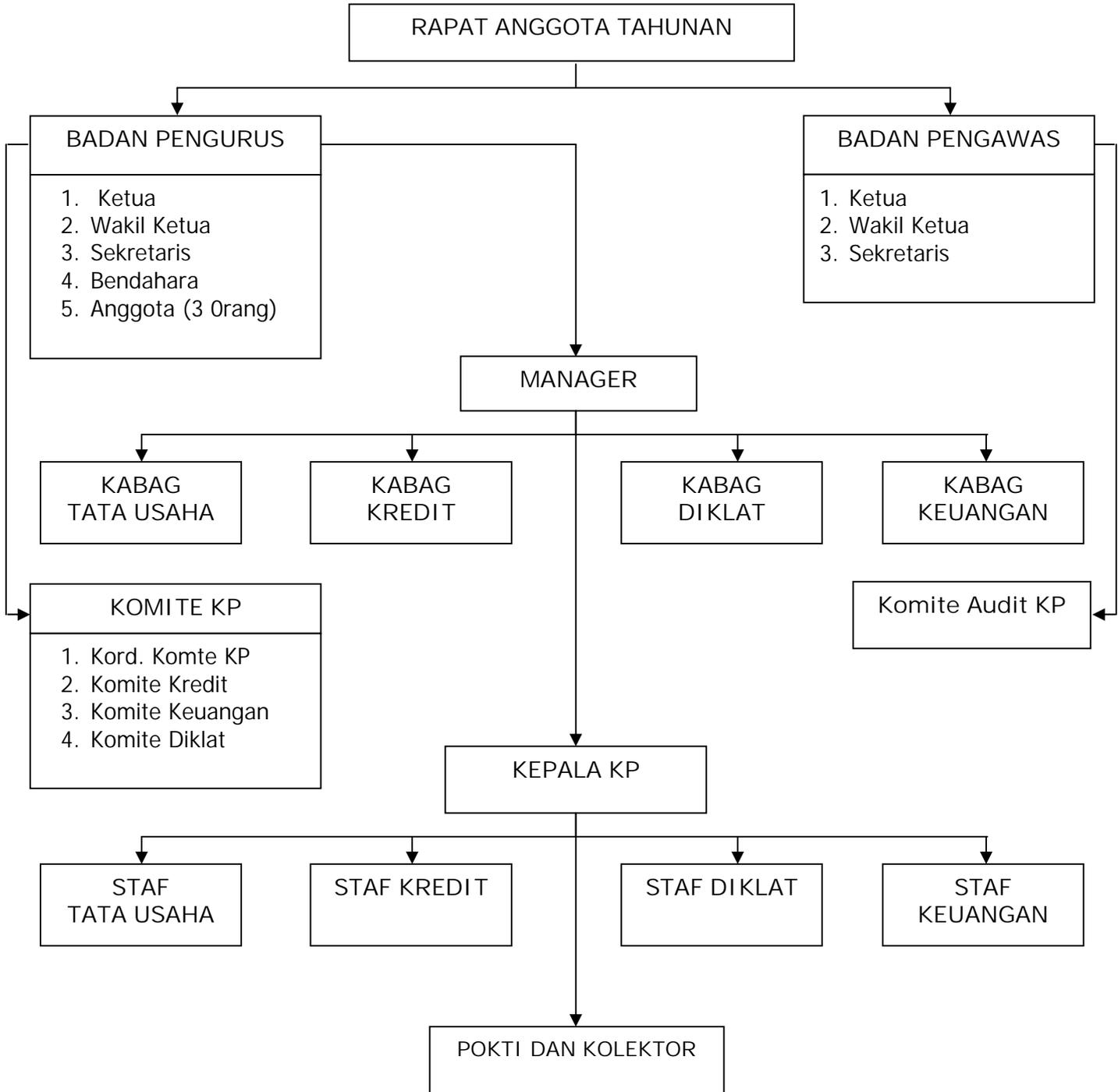
Lokasi Penelitian adalah pada Credit Union Hati Amboina, Kantor Pelayanan Ambon yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No.1. Batu Meja. Ambon, Maluku. Dengan :

No. Telepon : 085243003972

Email : cuhaamq@yahoo.com

C. Struktur Organisasi Credit Union Hati Ambina

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Credit Union Hati Amboina hasil Pleno (8 Mei 2014)



Sumber : Modul Anggaran Dasar dan anggaran rumah tangga Credit Union Hati Amboina

D. Visi, Misi, Slogan/Motto dan Nilai-Nilai Inti Organisasi

➤ **Visi**

Menjadi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Maluku yang Terpercaya dan Profesional

➤ **Misi**

Menyelenggarakan Pendidikan Credit Union serta Pelayanan Keuangan yang Cerdas dan Kompetitif

➤ **SLOGAN/MOTTO**

Cuha.....!! Katong Pung Hidop

➤ **NILAI – NILAI INTI**

“ **D A N K E** ”

- ✓ **Disiplin**
- ✓ **Amanah**
- ✓ **Netral**
- ✓ **Kejujuran**
- ✓ **Empati**

E. Produk Dan Pelayanan Credit Union Hati Amboina

Ñ Simpanan

1. Simpanan Saham, (*Simpanan Kepemilikan Anggota*)

Simpanan Saham adalah Modal Kepemilikan anggota terhadap Credit Union yang terdiri atas Simpanan Pokok yang wajib dibayar pada saat masuk mejadi anggota dan Simpanan Wajib yang dibayar setiap bulan

2. Simpanan DUSUN, (*Simpanan Pensiun Anggota*)

Simpanan Dusun adalah simpanan masa depan anggota Credit Union (dana hari tua) dengan suku bunga yang lebih tinggi dari Simpanan lainnya. Simpanan ini juga dapat dijadikan jaminan ketika anggota melakukan pinjaman Credit Union shingga tidak

merugikan anggota dan simpanan ini dimasukkan dalam perlindungan Jalinan BKCUCu-Kalimantan

3. Simpanan SASI, (*Simpanan Pendidikan*)

Simpanan Sasi adalah Simpanan bagi persiapan biaya pendidikan anak. Credit Union memberi pelayanan dan membantu anggota untuk merencanakan tabungan bagi pendidikan Anak (untuk keperluan sekolah)

4. Simpanan LENSOCu, (*Simpanan Harian*)

Simpanan LENSOCu adalah Simpanan Bungaharian. Simpanan yang dapat disetor dan ditarik setiap hari pada saat jam kerja. Tujuannya adalah memberikemudahan kepada anggota untuk menyimpan uangnya untuk keperluan hariannya. Jadi anggota Credit Union tidak perlu menabung ketempat lain karena Credit Union telah menyediakan Fasilitasnya dan juga bungasimpanan yang bersaing dengan lembaga lain

5. Simpanan SEROCu, (*Simpanan Deposito*)

SerO adalah simpanan dengan balas jasa berjangka. Tujuannya adalah memudahkan anggota untuk mengatur keuangan mereka, sesuai dengan jangka waktu tertentu, tergantung dari maksud dan tujuan dari penggunaan uang tersebut.

6. Simpanan PAPERISA, (*Simpanan untuk Perumahan*)

Keunggulan Simpanan PAPERISA adalah anggota diajak sejak mula untuk menyiapkan Rumah bagi keluarga mereka sebab kepemilikan rumah menjadi salah satu tanda peningkatan kualitas hidup anggota Credit Union

Ñ Pinjaman

1. Pinjaman Menambah Simpanan (Kapitalisasi)

Tujuan :Membangun kebiasaan menabung dan menambah Modal pada Simpanan Dusun dan Pagaris.

2. Pinjaman Produktif

Tujuan: Meningkatkan Pendapatan Anggota Melalui Pengembangan Usaha Produktif Seperti Usaha Dagang (Kios, Toko), Jasa Peternakan, Pertanian, Nelayan, Rumah Makan Dan Lain-lain.

3. Pinjaman Konsumtif

Tujuan :Memecahkan Masalah Keuangan Dihadapi Oleh Anggota, Terutama UntukMemenuhi Berbagai Keperluan Konsumtif(Perabot Rumah Tangga, Kesehatan, Kendaraan, dll).

4. Pinjaman Pendidikan

Tujuan :Menyediakan Biaya Pendidikan bagi Anggota maupun untuk keluarganya.

5. Pinjaman Pagaris

Tujuan :Membantu anggota yang hendak memiliki tanah, membeli rumah membangun rumah.

6. Pinjaman Kelompok Binaan

Tujuan :Meningkatkan pendapatan Anggota melalui pengembangan usaha yang terbentuk dalam kelompok-kelompok usaha yang sama.

Ñ **Non Simpanan & Pinjaman**

1. Jalinan (TUNAS dan LINTANG)

Perlindungan Simpanan dan Pinjaman Anggota oleh Jaringan Puskopdit BKCU Kalimantan.

2. Santunan Duka Anggota (Requeim)

Santunan Solidaritas yang diberikan kepada Ahliwaris ketika Anggota Meninggal.

3. Transfer

Penyetoran dan penarikan Simpanan maupun Pinjaman dalam wilayah pengembangan CreditUnionHatiAmboina.

4. Pendidikan

Sosialisasi, Pendidikan Dasar, Penyegaran maupun pendidikan Lain yang diberikan kepada anggota demi meningkatkan pemahaman anggota tentang CreditUnionHatiAmboina.

F. WILAYAH PENGEMBANGAN

Wilayah pengembangan Credit Union Hati Amboina sangat luas, untuk mempermudah pelayanan kepada anggotanya Credit Union Hati Amboina membuka 3 (tiga) Kantor Pelayanan (KP) Kantor Pelayanan Pembantu dengan pembagian wilayah kerja sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kantor Pelayanan Pembantu Credit Union Hati Amboina

Nama Kantor Pelayanan (KP)	Wilayah Pengembangan	Kantor Pelayanan Pembantu
1. KP. Ambon Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani, No. 1 Batu Meja – Ambon	Kota Madya Ambon, Kab. Maluku Tengah, Kab. Buru Selatan, Kab. Buru Utara, Kab. Seram Bagian Barat, dan Kab. Seram Bagian Timur.	Masohi, Leksula, Namrole
2. KP. Saumlaki Alamat : Jln. Ureyana, Saumlaki - Kec. Tansel - Kab. MTB	Kabupaten Maluku Tenggara Barat dan Kabupaten Maluku Barat Daya	Larat
3. KP. Kei Kecil Alamat : Jalan Dolorosa, No.1 Biara MSC - Langgur	Kota madya Tual dan Kabupaten Maluku Tenggara & Kab. Aru	Kei Besar, Dobo

Sumber : Modul Anggaran Dasar dan anggaran rumah tangga Credit Union Hati Amboina

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis PEARLS (*Indikator Effective Financial Structure, Asset Quality, dan Liquidity*)

A. *Effective Financial Structure* (Struktur Keuangan Efektif)

1. E1 : Pinjaman beredar bersih terhadap total Aset

Untuk Mengukur persentase total asset yang diinvestasikan dalam pinjaman beredar.

Tabel. 4.2 Standar Nilai Perhitungan E1 : Pinjaman beredar bersih terhadap total Aset

Indikator	Nilai	Kriteria
E1 Pinjaman Beredar Bersih Terhadap Total Aset	<50 % atau >80%	<i>Poor</i>
	51%-69%	<i>Fair</i>
	70%-80%	<i>Good</i>
	70%-80%	<i>Excellent</i>
	Lebih dari 5 macam produk pinjaman	

Sumber : Modul Kebijakan Final Credit Union Hati Amboina 2014

Rasio Ideal antara 70-80%.

Formula:

$$\frac{\text{Saldo Piutang beredar bersih} \times 100\%}{\text{Total assets}}$$

$$\begin{aligned} - \text{ Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp. 5.291.365.975}}{\text{Rp. 10.623.357.731}} \times 100\% \\ &= \mathbf{49,8\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} - \text{ Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp. 7.802.447.940}}{\text{Rp. 12.130.351.372}} \times 100\% \\ &= \mathbf{64\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 - \text{ Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp. 9.811.134.075}}{\text{Rp. 13.536.337.485}} \times 100\% \\
 &= 72\%
 \end{aligned}$$

Tabel. 4.3 Perhitungan E1 : Pinjaman Beredar Bersih Terhadap Total Aset tahun 2012-2014

Tahun	Total Saldo Piutang Beredar	Total Asset	Hasil (%)	Rasio Ideal (%)	Ket.	Kriteria
2012	Rp. 5.291.365.975	Rp. 10.623.357.731	49,8	70-80	Tidak Ideal	<i>Poor</i>
2013	Rp. 7.802.447.940	Rp. 12.130.351.372	64		Tidak Ideal	<i>Fair</i>
2014	Rp. 9.811.134.075	Rp. 13.536.337.485	72		Ideal	<i>Good</i>

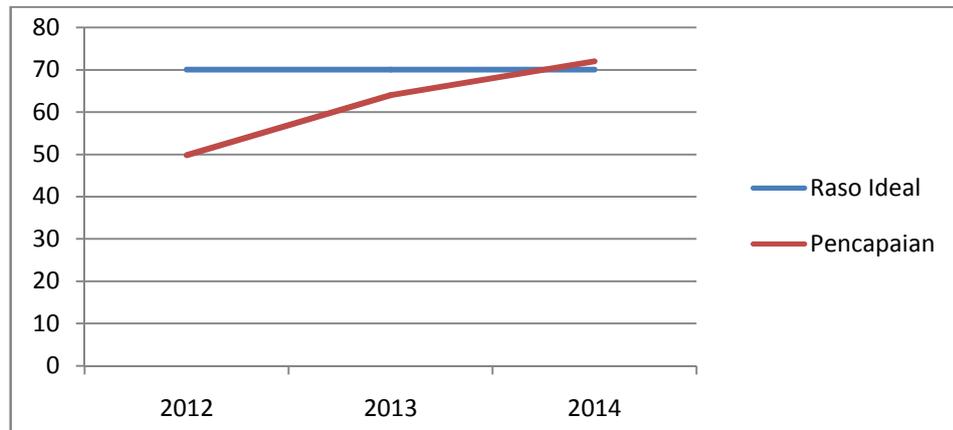
Sumber : data yang diolah

Pada tahun 2012 menghasilkan 49,8%, persentasi ini menunjukkan Tidak Idealnya indikator E1 dengan kriteria *Poor* (buruk), artinya di tahun 2012 penggunaan dana lembaga yang disalurkan melalui pemberian kredit kepada anggota dalam posisi yang tidak stabil.

Pada tahun 2013 menghasilkan 64%, persentasi ini masih menunjukkan Tidak Idealnya indikator E1 dengan kriteria *Fair* (sedang), artinya di tahun 2013 pendanaan lembaga yang disalurkan melalui pemberian kredit kepada anggota dalam posisi hampir stabil. menunjukkan peningkatan dari tahun 2012.

Pada tahun 2014 menghasilkan 72%, pesentasi ini menunjukkan Idealnya Indikator E1 dengan Kriteria *Good* (Baik), artinya tahun 2014 penggunaan dana lembaga yang disalurkan melalui pemberian kredit kepada anggota telah menunjukkan kestabilan, merupakan persentasi terbaik dari 2 tahun terakhir.

Gambar 4.2 Chart perubahan E1 : Pinjaman Beredar bersih terhadap Total Aset



Sumber : data yang diolah

2. E5: Total simpanan non saham terhadap total Aset

Untuk mengukur persentase total aset yang didanai dari simpanan non saham anggota.

Tabel. 4.4 Standar Nilai Perhitungan E5 : Total Simpanan Non Saham terhadap Total Aset

Indikator	Nilai	Kriteria
E5 Total Simpanan Non Saham terhadap Total Aset	<50 %	<i>Poor</i>
	51%-69%	<i>Fair</i>
	70%-80%	<i>Good</i>
	70%-80%	<i>Excellent</i>
	Lebih dari 5 macam produk simpanan	

Sumber : Modul Kebijakan Final Credit Union Hati Amboina 2014

Rasio Ideal antara 70-80%

Formula

$$\frac{\text{Simp. nonsaham anggota} \times 100\%}{\text{Total aset}}$$

$$\begin{aligned}
 - \text{ Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp. 8.586.778.850} \times 100\%}{\text{Rp. 10.623.357.731}} \\
 &= \mathbf{81\%}
 \end{aligned}$$

- Tahun 2013 = $\frac{\text{Rp. 9.595.028.450}}{\text{Rp. 12.130.351.372}} \times 100\%$
= **79%**
- Tahun 2014 = $\frac{\text{Rp. 9.930.504.350}}{\text{Rp. 13.536.337.485}} \times 100\%$
= **73%**

Tabel. 4.5 Perhitungan E5 : Total Simpanan Non Saham terhadap Total Asset Tahun 2012-2014

Tahun	Total Simpanan Non Saham	Total Asset	Hasil (%)	Rasio Ideal (%)	Ket.	Kriteria
2012	Rp. 8.586.778.850	Rp. 10.623.357.731	81	70-80	Tidak Ideal	<i>Good</i>
2013	Rp. 9.595.028.450	Rp. 12.130.351.372	79		<i>Good</i>	
2014	Rp. 9.930.504.350	Rp. 13.536.337.485	73		<i>Good</i>	

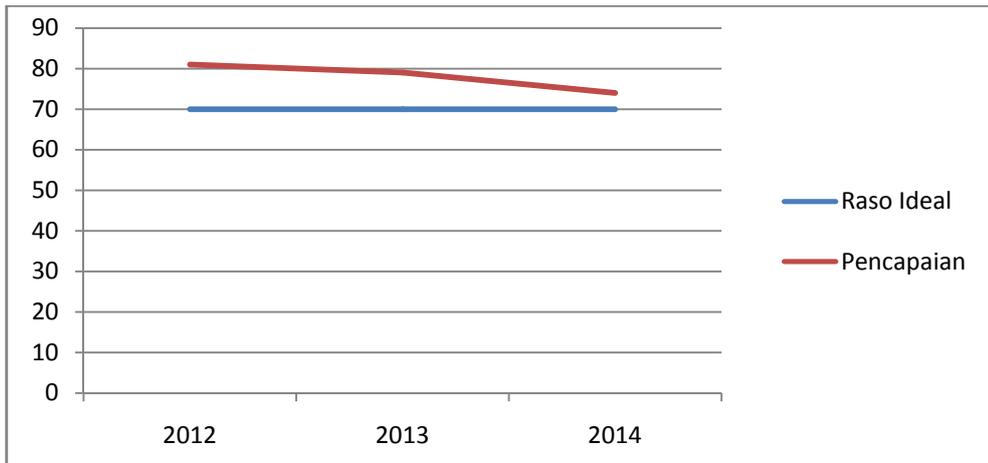
Sumber : data yang diolah

Pada tahun 2012 menghasilkan 81%, persentasinya ini menunjukkan Tidak Idealnya indikator E5 tetapi masih dalam kriteria *Good* (baik), artinya pendanaan lembaga yang berasal dari simpanan non saham anggota dalam posisi yang tidak stabil/ mengalami sedikit peningkatan dari standar idealnya.

Pada tahun 2013 menghasilkan 79%, persentasinya ini menunjukkan Idealnya indikator E5 dengan kriteria *Good* (baik), artinya tahun 2013 pendanaan lembaga yang berasal dari simpanan non saham anggota dalam posisi stabil.

Pada tahun 2014 menghasilkan 73%, persentasinya ini masih menunjukkan Idealnya Indikator E1 dengan Kriteria *Good* (Baik), artinya tahun 2014 pendanaan lembaga yang berasal dari simpanan non saham dalam posisi stabil.

Gambar 4.3 Chart perubahan E5 : Total Simpanan Non Saham terhadap Total Asset



Sumber : data yang diolah

3. E6 : Pinjaman pada pihak luar terhadap total Aset

Untuk mengukur persentase total aset yang didanai dari pinjaman pihak ketiga (di Puskopdit/Inkopdit).

Tabel. 4.6 Standar Nilai Perhitungan E6: Pinjaman Pihak Luar terhadap Total Asset

Indikator	Nilai	Kriteria
E6 Pinjaman Pihak Luar terhadap Total Asset	>30 %	<i>Poor</i>
	20%-30%	<i>Fair</i>
	1%-19%	<i>Good</i>
	0-5%	<i>Excellent</i>

Sumber : Modul Kebijakan Final Credit Union Hati Amboina 2014

Rasio Ideal 5% Menurun hingga 0%

Formula

$$\frac{\text{Total Hutang Pihak 3} \times 100\%}{\text{Total assets}}$$

$$\begin{aligned}
 - \text{ Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp. 0} \times 100\%}{\text{Rp. 10.623.357.731}} \\
 &= \mathbf{0\%}
 \end{aligned}$$

- Tahun 2013 = $\frac{\text{Rp.0}}{\text{Rp. 12.130.351.372}} \times 100\%$
= **0%**
- Tahun 2014 = $\frac{\text{Rp. 0}}{\text{Rp. 13.536.337.485}} \times 100\%$
= **0%**

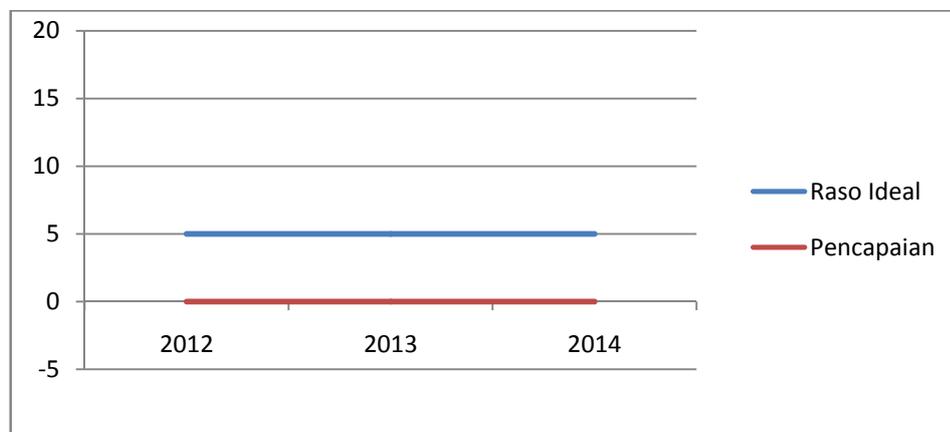
Tabel. 4.7 Perhitungan E6: Pinjaman Pihak Luar terhadap Total Asset Tahun 2012-2014

Tahun	Total Hutang Pihak ke 3	Total Asset	Hasil (%)	Rasio Ideal (%)	Ket.	Kriteria
2012	0	Rp. 10.623.357.731	0	0-5	Ideal	<i>Excelent</i>
2013	0	Rp. 12.130.351.372	0		Ideal	<i>Excelent</i>
2014	0	Rp. 13.536.337.485	0		Ideal	<i>Excelent</i>

Sumber : data yang diolah

Pada tahun 2012-2014 menghasilkan 0%, persentasi ini menunjukkan Idealnya indikator E6 dengan kriteria *Excelent* (sangat baik), artinya dari total asset yang dimiliki lembaga 0% atau tidak merupakan dana yang berasal dari hutang lembaga kepada Pihak ke 3.

Gambar 4.4 Chart perubahan E6 : Pinjaman Pihak Luar terhadap Total Asset



Sumber : data yang diolah

4. E7 : Simpanan Saham terhadap total Aset

Untuk mengukur Presentasi total Asset yang di danai dengan saham Anggota

Tabel. 4.8 Standar Nilai Perhitungan E7: Simpanan Non Saham terhadap Total Asset

Indikator	Nilai	Kriteria
E7 Simpanan Non Saham terhadap Total Asset	>30 %	<i>Poor</i>
	>20%	<i>Fair</i>
	1%-19%	<i>Good</i>
	0%	<i>Excellent</i>

Sumber :ModulKebijakan Final Credit Union Hati Amboina 2014

RasioIdeal : 10-20%

Formula :

$$\frac{\text{Total SahamAnggota} \times 100\%}{\text{Total assets}}$$

- Tahun 2012 = $\frac{\text{Rp. 1.246.420.000}}{\text{Rp. 10.623.357.731}} \times 100\%$
= **12%**
- Tahun 2013 = $\frac{\text{Rp. 1.562.200.000}}{\text{Rp. 12.130.351.372}} \times 100\%$
= **15%**
- Tahun 2014 = $\frac{\text{Rp. 1.721.330.000}}{\text{Rp. 13.536.337.485}} \times 100\%$
= **13%**

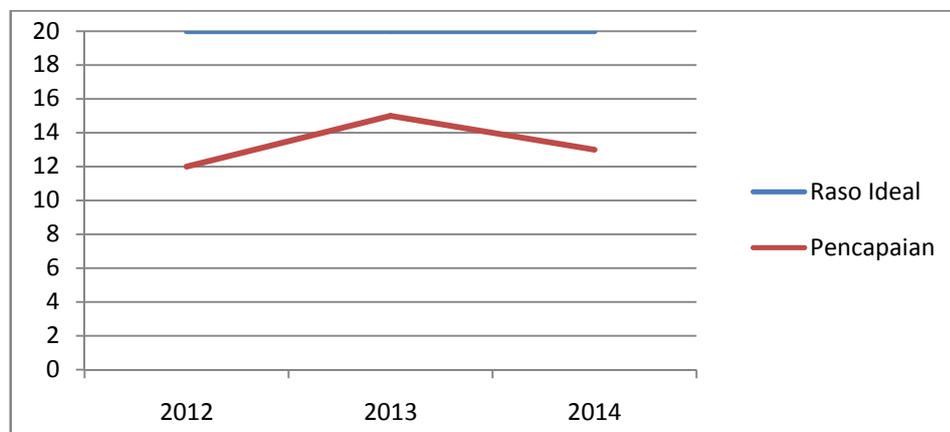
Tabel. 4.9 Perhitungan E7: Simpanan Non Saham terhadap Total Asset Tahu 2012-2014

Tahun	Total Saham Anggota	Total Asset	Hasil (%)	Rasio Ideal (%)	Ket.	Kriteria
2012	Rp. 1,246,420,000	Rp. 10,623,357,731	12	10-20	Ideal	Good
2013	Rp. 1,562,200,000	Rp. 12,130,351,372	15		Ideal	Good
2014	1,721,330,000	Rp. 13,536,337,485	13		Ideal	Good

Sumber : data yang diolah

Pada tahun 2012, 2013, dan 2014 menghasilkan persentasi berturut-turut 12%, 15%, dan 13%. persentasi ini menunjukkan Idealnya indikator E7 dengan kriteria *Good* (baik), artinya dalam 3 tahun berturut-turut pendanaan lembaga yang berasal dari simpanan saham anggota dalam posisi berubah-ubah tetapi masih dalam kondisi yang stabil

Gambar 4.5 Chart perubahan E7: Simpanan Non Saham terhadap Total Asset



Sumber : data yang diolah

5. E9: Modal lembaga bersih terhadap total Aset

Untuk mengukur persentase total aset yang didanai dari modal lembaga bersih.

Tabel. 4.10 Standar Nilai Perhitungan E9: Modal Lembaga Bersih terhadap Total Asset

Indikator	Nilai	Kriteria
E9	<4%	<i>Poor</i>
Modal Lembaga Bersih terhadap Total Asset	5-9%	<i>Fair</i>
	10%	<i>Good</i>
	>10%	<i>Excellent</i>

Sumber : Modul Kebijakan Final Credit Union Hati Amboina 2014

Rasio Ideal : 10%

Formula :

$$\frac{\text{Modal Kelembagaan Bersih} \times 100\%}{\text{Total assets}}$$

- Tahun 2012 = $\frac{\text{Rp.}(359.650.669)}{\text{Rp. } 10.623.357.731} \times 100\%$
= **-3%**
- Tahun 2013 = $\frac{\text{Rp. } (172.446.551)}{\text{Rp. } 12.130.351.372} \times 100\%$
= **-1%**
- Tahun 2014 = $\frac{\text{Rp. } (340.825.025)}{\text{Rp. } 13.536.337.485} \times 100\%$
= **-2%**

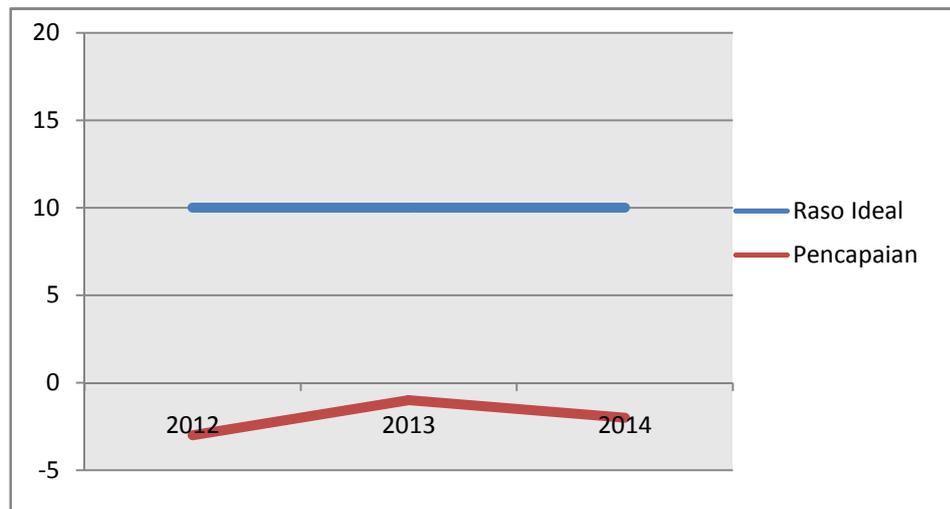
Tabel. 4.11 Perhitungan E9: Modal Lembaga Bersih terhadap Total Asset Tahun 2012-2014

Tahun	Modal Kelembagaan Bersih	Total Asset	Hasil (%)	Rasio Ideal (%)	Ket.	Kriteria
2012	Rp. (359.650.669)	Rp. 10.623.357.731	-3	10	Tidak Ideal	<i>Poor</i>
2013	Rp. (172.446.551)	Rp. 12.130.351.372	-1		Tidak Ideal	<i>Poor</i>
2014	Rp. (340.825.025)	Rp. 13.536.337.485	-2		Tidak Ideal	<i>Poor</i>

Sumber : data yang diolah

Pada tahun 2012, 2013, dan 2014 menghasilkan persentasi berturut-turut -3%, -1%, dan -2%. persentasi ini menunjukan Tidak Idealnya indikator E9 dengan kriteria *Poor*(buruk), artinya dalam 3 tahun tidak tersediaannya modal lembaga dari total asset. jika 1% saja yang ingin diperoleh lembaga untuk mencapai titik ideal walaupun dengan kategori *Poor*(buruk) maka Modal Lembaga yang harus tersedia adalah Rp. 121,145,550 dari Rp 13.536.337.485 Total Asset

Gambar 4.6 Chart perubahan E9: Modal Lembaga Bersih terhadap Total Asset



Sumber : data yang diolah

B. Assets Quality (Kualitas Aset)

1. A1: Total Pinjaman Lalai terhadap Total Piutang

Untuk mengukur persentase total pinjaman lalai dari pinjaman yang beredar. Semakin kecil, semakin baik, semakin sehat

Tabel. 4.12 Standar Nilai Perhitungan A1: Total Pinjaman Lalai terhadap Total Piutang

Indikator	Nilai	Kriteria
A1 Total Pinjaman Lalai terhadap Total Piutang	>10%	<i>Poor</i>
	6%-10%	<i>Fair</i>
	5%	<i>Good</i>
	<5%	<i>Excellent</i>

Sumber : Modul Kebijakan Final Credit Union Hati Amboina 2014

Rasio Ideal 5%

Formula:

$$\frac{\text{Total Kelalaian Piutang} \times 100\%}{\text{Total Piutang Beredar}}$$

- Tahun 2012 = $\frac{\text{Rp. 1.195.656.700}}{\text{Rp. 5.291.365.975}} \times 100\%$
= **23%**
- Tahun 2013 = $\frac{\text{Rp. 1.279.322.200}}{\text{Rp. 8.312.296.500}} \times 100\%$
= **15%**
- Tahun 2014 = $\frac{\text{Rp. 2.007.569.400}}{\text{Rp. 10.814.326.400}} \times 100\%$
= **19%**

Tabel. 4.13 Perhitungan A1: Total Pinjaman Lalai terhadap Total Piutang Tahun 2012-2014

Tahun	Total Kelalaian Piutang	Total Piutang Beredar	Hasil (%)	Rasio Ideal (%)	Ket.	Kriteria
2012	Rp. 1.195.656.700	Rp. 5.291.365.975	23	5	Tidak Ideal	<i>Poor</i>
2013	Rp. 1.279.322.200	Rp. 8.312.296.500	15		Tidak Ideal	<i>Poor</i>
2014	Rp. 2.007.569.400	Rp. 10.814.326.400	19		Tidak Ideal	<i>Poor</i>

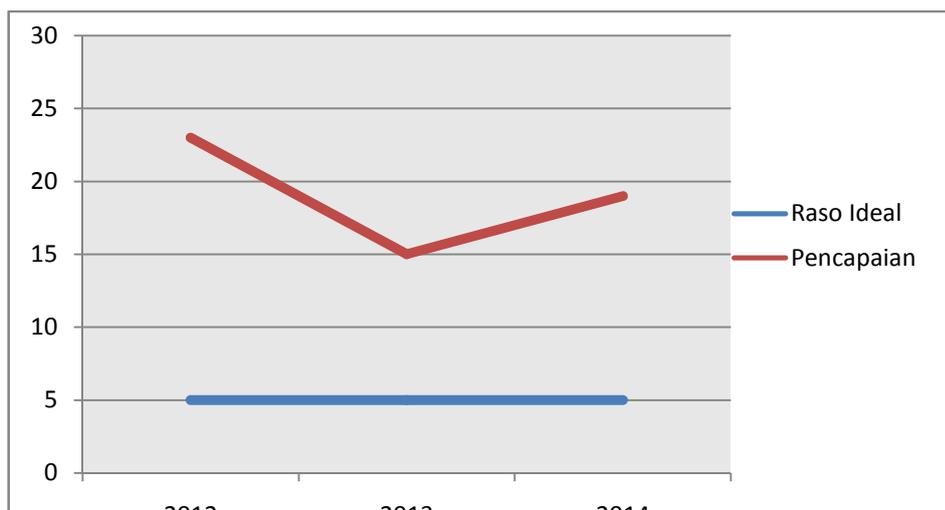
Sumber : data yang diolah

Pada tahun 2012 menghasilkan 23%, persentasi ini menunjukkan Tidak Idealnya indikator A1 dengan kriteria *Poor*(buruk), artinya tahun 2012 tingginya Kelalaian pinjaman yang tidak kembalikan oleh anggota

Pada tahun 2013 menghasilkan 15%, persentasi ini menunjukkan Tidak Idealnya indikator A1 dengan kriteria *Poor* (buruk), artinya tahun 2013 tingginya Kelalaian pinjaman yang tidak kembalikan oleh anggota. Tetapi mengalami perubahan lebih baik dari tahun 2012

Pada tahun 2014 menghasilkan 19%, pesentasi ini masih menunjukkan Idealnya Indikator A1 dengan Kriteria *Poor* (buruk), artinya tahun 2014 tingginya Kelalaian pinjaman yang tidak kembalikan oleh anggota. Jika lembaga ingin mencapai 5% tingkat idealnya indikator A1, maka setidaknya lembaga harus mencapai Rp 540.560.400 kelalaian piutang terhadap Rp.10.814.326.400 dari total piutang beredar.

Gambar 4.7 Chart A1: Total Pinjaman Lalai terhadap Total Piutang



Sumber : data yang diolah

2. A2 : Aset-Aset yang tidak menghasilkan

Untuk mengukur persentase total asset yang tidak menghasilkan. Semakin kecil, semakin baik, semakin sehat.

Tabel. 4.14 Standar Nilai Perhitungan A2: Asset yang Tidak Menghasilkan

Indikator	Nilai	Kriteria
A2	>10%	Poor
Total Pinjaman Lalai terhadap Total Piutang.	6%-10%	Fair
	5%	Good
	<5%	Excellent

Sumber : Modul Kebijakan Final Credit Union Hati Amboina 2014

Rasio Ideal 5%

Formula :

$$\frac{\text{Aset tidak menghasilkan} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

$$\begin{aligned} \text{- Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp. 867.822.038} \times 100\%}{\text{Rp. 10.623.357.731}} \\ &= \mathbf{8\%} \end{aligned}$$

$$\text{- Tahun 2013} = \frac{\text{Rp. 592.765.501} \times 100\%}{\text{Rp. 10.623.357.731}}$$

Rp. 12.130.351.372

= 5%

- Tahun 2014 = $\frac{\text{Rp. 475.717.500}}{\text{Rp. 13.536.337.485}} \times 100\%$

Rp. 13.536.337.485

= 4%

Tabel. 4.15 Perhitungan A2: Asset yang Tidak Menghasilkan Tahun 2012-2013

Tahun	Total Asset Tidak Menghasilkan	Total Asset	Hasil (%)	Rasio Ideal (%)	Ket.	Kriteria
2012	Rp. 867.822.038	Rp. 10.623.357.731	8	5	Tidak Ideal	<i>Fair</i>
2013	Rp. 592.765.501	Rp. 12.130.351.372	5		Ideal	<i>Good</i>
2014	Rp. 475.717.500	Rp. 13.536.337.485	4		Ideal	<i>Excelent</i>

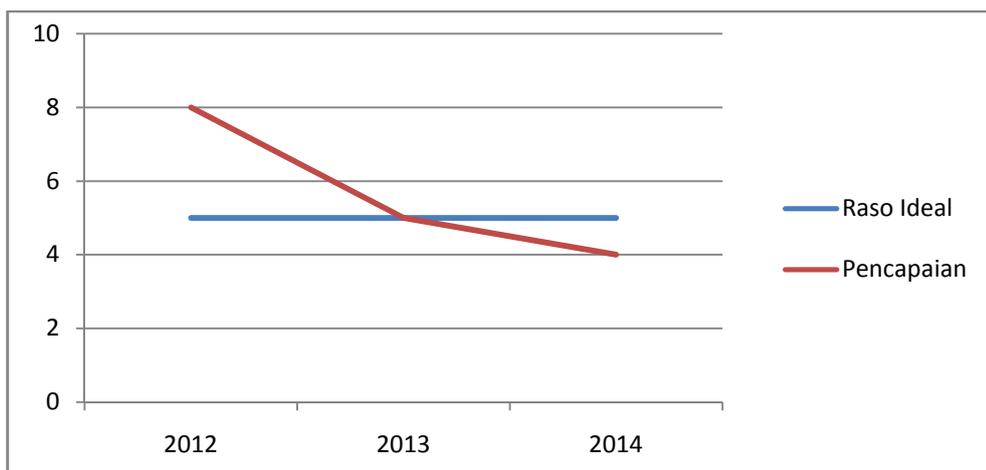
Sumber : data yang diolah

Pada tahun 2012 menghasilkan 8%, persentasi ini menunjukkan Tidak Idealnya indikator A2 dengan kriteria *Fair* (sedang), artinya tahun 2012 tingginya tingkat persentasi total asset yang tidak menghasilkan terhadap total asset lembaga.

Pada tahun 2013 menghasilkan 5%, persentasi ini menunjukkan Idealnya indikator A2 dengan kriteria *Good*(baik), artinya tahun 2013 tingkatpersentasi total asset yang tidak menghasilkan terhadap total asset lembaga dalam kondisi stabil

Pada tahun 2014 menghasilkan 4%, pesentasi ini masih menunjukkan Idealnya Indikator A2 dengan Kriteria *excelent*(sangat baik), artinya tahun 2013 tingkat persentasi total asset yang tidak menghasilkan terhadap total asset lembaga dalam kondisi stabil

Gambar 4.8 Chart A2: Asset yang Tidak Menghasilkan



Sumber : data yang diolah

C. Liquidity (Dana Likuid)

1. L1 : Investasi Likuid Terhadap Total Simpanan Non Saham

Untuk mengukur kekuatan cadangan likuiditas kas untuk memenuhi keperluan penarikan, setelah membayar kewajiban <30 hari. Sasarnya untuk membatasi dana likuid

Tabel. 4.16 Standar Nilai Perhitungan L1: Investasi Likuid Terhadap Total Simpanan Non Saham

Indikator	Nilai	Kriteria
L1: Investasi Likuid Terhadap Total Simpanan Non Saham	< 10% / > 15%	Poor
	10% - 15%	Fair
	15%	Good
	> 15%, < 20	Excellent

Sumber : Modul Kebijakan Final Credit Union Hati Amboina 2014

Rasio Ideal : 10%-20%

Formula :

$$\frac{(\text{Tot. Invest. Likuid} + \text{Aset Likuid yg takm'hasilkan}) - \text{Hut. takberbiaya} < 30 \text{ hari}}{\text{Total Simpanan Non-Saham}}$$

- Tahun 2012 = $(\text{Rp. 1.060.636.348} + \text{Rp. 187.329.700}) - \text{Rp. 24.495.000}$

$$\begin{aligned}
 & \text{Rp. 8.586.778.850} \\
 & = \mathbf{14,2\%} \\
 - \text{ Tahun 2013} & = \frac{(\text{Rp. 1.460.463.240} + \text{Rp.81.311.050}) - \text{Rp. 257.561.099}}{\text{Rp. 9.595.028.450}} \\
 & = \mathbf{13,3\%} \\
 - \text{ Tahun 2014} & = \frac{(\text{Rp.1.797.653.585} + \text{Rp .105.250.400}) - \text{Rp .90.612.100}}{\text{Rp. 8.586.778.850}} \\
 & = \mathbf{18,2\%}
 \end{aligned}$$

Tabel. 4.17 Perhitungan L1: Investasi Likuid Terhadap Total Simpanan Non Saham Tahun 2012-2014

Tahun	Tot. Invst Likuid + Asset Likuid – Kwjbn jngk pndk	Total Simpanan Non Saham	Hasil (%)	Rasio Ideal (%)	Ket.	Kriteria
2012	Rp. 1,223,471,048	Rp. 8,586,778,850	14,2	10-20	Ideal	Fair
2013	Rp. 1,284,213,191	Rp. 9,595,028,450	13,3		Ideal	Fair
2014	Rp. 1,812,291,885	Rp. 9,930,504,350	18,2		Ideal	Excelent

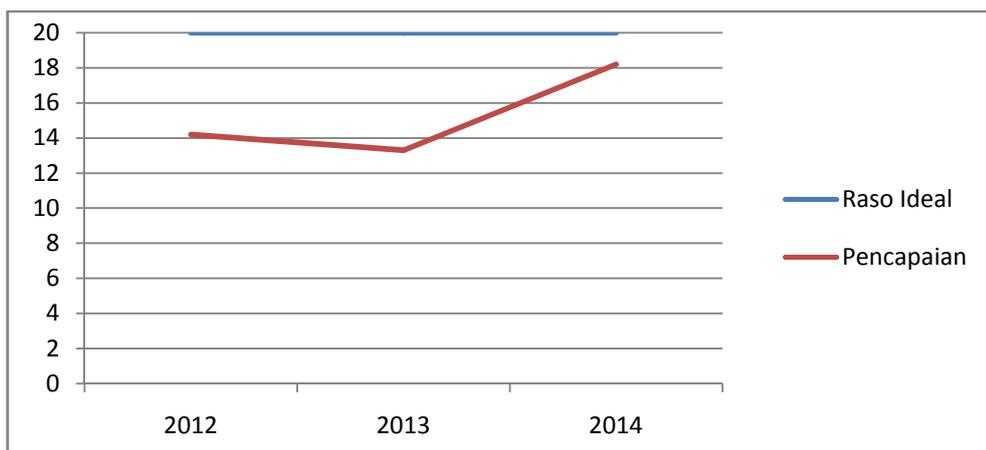
Sumber : data yang diolah

Pada tahun 2012 menghasilkan 14,2%, persentasi ini menunjukkan Idealnya indikator L1 dengan kriteria *Fair* (sedang), artinya tahun 2012 tingkat cadangan likuiditas telah mampu mencukupi kebutuhan jangka pendek/operasional lembaga.

Pada tahun 2013 menghasilkan 13,3%, persentasi ini menunjukkan Idealnya indikator L1 dengan kriteria *Fair* (sedang), artinya tahun 2013 tingkat cadangan likuiditas telah mampu mencukupi kebutuhan jangka pendek/operasional lembaga.

Pada tahun 2014 menghasilkan 18,2%, pesentasi ini masih menunjukkan Idealnya Indikator L1 dengan Kriteria *excelent*(sangat baik), artinya tahun 2013 tingkat cadangan likuiditas telah mampu mencukupi kebutuhan jangka pendek/operasional lembaga dengan sangat baik.

Gambar 4.9 Chart L1: Investasi Likuid Terhadap Total Simpanan Non Saham



Sumber : data yang diolah

4.2.2 Pembahasan dan Analisis Tingkat Kesehatan

Penilaian tingkat kesehatan Credit Union Hati Amboina sesuai dengan Kebijakan Dasar Final Credit Union Hati Amboina adalah merupakan ukuran efektifitasnya Struktur Keuangan yang dinilai melalui hasil Analisis PEARLS terhadap Indikator *Effective Financial Structure*, *Asset Quality* dan *Liquidity* yang telah di bahas pada sub bab sebelumnya.

Tabel 4.18 Struktur Keuangan Efektif

NERACA	
AKTIVA	PASIVA
LIKUIDITAS (L1) 10% -20%	MODAL SAHAM (E7) 10% - 20%
PIUTANG BEREDAR (E1) 70% - 80%	NON SAHAM (E5) 70% - 80%
KELALAIAN PIUTANG (A1) 5%	MODAL LEMBAGA (E9) 10%
ASSET YANG TIDAK MENGHASILKAN (A2) 5%	

Sumber : Modul Kebijakan Credit Union Hati Amboina

Analisis Struktur Keuangan Efektif untuk tahun 2012, 2013 dan 2014

- Tahun 2012

Tabel 4.19 Struktur Keuangan Efektif Tahun 2012

NERACA					
AKTIVA			PASIVA		
Pencapaian	Realisasi	Ket.	Pencapaian	Realisasi	Ket.
(L1) 10% -20%	14.2 %	Ideal	(E7) 10% - 20%	12%	Ideal
(E1) 70% - 80%	49,8%	Tidak Ideal	(E5) 70% - 80%	81 %	Tidak Ideal
(A1) 5%	23%	Tidak Ideal	(E9) 10%	-3%	Tidak Ideal
(A2) 5%	8%	Tidak Ideal			

Sumber : data yang diolah

Posisi Aktiva (Penggunaan Dana)

- Perhitungan L1, Tahun 2012

$$= \frac{(\text{Rp. } 1.060.636.348 + \text{Rp. } 187.329.700) - \text{Rp. } 24.495.000}{\text{Rp. } 8.586.778.850}$$

$$= 14,2\%$$

- Perhitunga E1, Tahun 2012

$$= \frac{\text{Rp. } 5.291.365.975}{\text{Rp. } 10.623.357.731} \times 100\%$$

$$= 49,8\%$$

- Perhitunga A1, Tahun 2012

$$= \frac{\text{Rp. } 1.195.656.700}{\text{Rp. } 5.291.365.975} \times 100\%$$

$$= 23\%$$

- Perhitunga A2, Tahun 2012

$$= \frac{\text{Rp. } 867.822.038}{\text{Rp. } 10.623.357.731} \times 100\%$$

$$= 8\%$$

Posisi Pasiva (Sumber Dana)

- Perhitungan E7, Tahun 2012

$$= \frac{\text{Rp. 1.246.420.000}}{\text{Rp. 10.623.357.731}} \times 100\%$$

$$= 12\%$$
- Perhitungan E5, Tahun 2012

$$= \frac{\text{Rp. 8.586.778.850}}{\text{Rp. 10.623.357.731}} \times 100\%$$

$$= 81\%$$
- Perhitungan E9, Tahun 2012

$$= \frac{\text{Rp. (359.650.669)}}{\text{Rp. 10.623.357.731}} \times 100\%$$

$$= -3\%$$

Sesuai dengan perhitungan di atas maka dapat dilihat bahwa, pada tahun 2012 untuk posisi Aktiva (Penggunaan) terdapat 1 indikator Ideal yaitu L1 dan 3 indikator yang Tidak Ideal yaitu E1, A1 dan A2. Untuk posisi Pasiva (sumber) terdapat 1 indikator Ideal yaitu E7 dan 2 indikator yang Tidak Ideal yaitu E5 dan E9.

Dapat dijelaskan bahwa pada Posisi Aktiva (Penggunaan) Indikator Pinjaman beredar (E1) menunjukkan Tidak Ideal maka akan berdampak pada menurunnya pendapatan dan likuiditas. Likuiditas pada tahun 2012 menunjukkan Ideal dengan kriteria *fair* (sedang). Dampak Tidak Idealnya Indikator Kelalaian Pinjaman (A1) yaitu pada menurunnya tingkat pendapatan dalam bentuk bunga pinjaman dan denda yang diterima, semakin tinggi tingkat kelalaian pinjaman maka semakin menurunnya tingkat likuiditas untuk membiayai kebutuhan jangka pendek dan operasional hariannya lembaga, selain itu berpengaruh juga terhadap modal lembaga (E9) yang akan digunakan untuk menanggulangi sementara kredit lalai yang terjadi. Sedangkan untuk Tidak Idealnya indikator Asset tidak Menghasilkan (A2) yaitu semakin tinggi persentase Indikator A2 ini maka akan berpengaruh terhadap pendapatan lembaga untuk membiayai operasional, pemeliharaan, dan penyusutan.

Pada posisi Pasiva (Sumber) Tidak Idealnya Indikator Simpanan Non Saham(E5) berpengaruh terhadap ketidak stabilan keuangan, ketidakstabilan tersebut berpengaruh terhadap likuiditas dan rasio pinjaman beredar, ketidakmampuan lembaga untuk membayar kewajiban jangka pendek dan kewajiban non lancar pada jatuh tempo.

Sedangkan Tidak Ideal pada indikator Modal Lembaga (E9) dengan kriteria *Poor*(Buruk) berpengaruh terhadap modal yang akan digunakan untuk pembelanjaan Aktiva tetap dan menanggulangi sementara resiko kredit lalai.

- **Tahun 2013**

Tabel 4.20 Struktur Keuangan Efektif Tahun 2013

NERACA					
AKTIVA			PASIVA		
Pencapaian	Realisasi	Ket.	Pencapaian	Realisasi	Ket.
(L1) 10% -20%	13.3%	Ideal	(E7) 10% - 20%	15%	Ideal
(E1) 70% - 80%	64%	Tidak Ideal	(E5) 70% - 80%	79 %	Ideal
(A1) 5%	15%	Tidak Ideal	(E9) 10%	-1%	Tidak Ideal
(A2) 5%	5%	Ideal			

Sumber : data yang diolah

Posisi Aktiva (Penggunaan Dana)

- Perhitungan L1, Tahun 2013

$$= \frac{(\text{Rp. } 1.460.463.240 + \text{Rp. } 81.311.050) - \text{Rp. } 257.561.099}{\text{Rp. } 9.595.028.450}$$

= **13,3%**
- Perhitungan E1, Tahun 2013

$$= \frac{\text{Rp. } 7.802.447.940}{\text{Rp. } 12.130.351.372} \times 100\%$$

= **64%**

- Perhitungan A1, Tahun 2013

$$= \frac{\text{Rp. 1.279.322.200}}{\text{Rp. 8.312.296.500}} \times 100\%$$

= 15%
- Perhitungan A2, Tahun 2013

$$= \frac{\text{Rp. 592.765.501}}{\text{Rp. 12.130.351.372}} \times 100\%$$

= 5%

Posisi Pasiva (Sumber Dana)

- Perhitungan E7, Tahun 2013

$$= \frac{\text{Rp. 1.562.200.000}}{\text{Rp. 12.130.351.372}} \times 100\%$$

= 15%
- Perhitungan E5, Tahun 2013

$$= \frac{\text{Rp. 9.595.028.450}}{\text{Rp. 12.130.351.372}} \times 100\%$$

= 79%
- Perhitungan E9, Tahun 2013

$$= \frac{\text{Rp. (172.446.551)}}{\text{Rp. 12.130.351.372}} \times 100\%$$

= -1%

Pada tahun 2013 dapat dilihat bahwa, untuk posisi Aktiva (Penggunaan) terdapat 2 indikator Ideal yaitu L1 dan A2, 2 indikator yang Tidak Ideal yaitu E1 dan A1. Untuk posisi Pasiva (sumber) terdapat 2 indikator Ideal yaitu E7 dan E5, 1 indikator yang Tidak Ideal yaitu E9.

Dapat dijelaskan bahwa pada Posisi Aktiva (Penggunaan) Indikator Pinjaman beredar (E1) menunjukkan Tidak Ideal maka akan berdampak pada menurunnya pendapatan dan likuiditas. Likuiditas pada tahun 2013 menunjukkan Ideal dengan kriteria *Fair* (sedang).

Dampak Tidak Idealnya Indikator Kelalaian Pinjaman(A1) yaitu pada menurunnya tingkat pendapatan dalam bentuk bunga pinjaman dan denda yang diterima, semakin tinggi tingkat kelalaian pinjaman maka semakin menurunnya tingkat likuiditas untuk membiayai kebutuhan jangka pendek dan operasional hariannya lembaga, selain itu berpengaruh juga terhadap modal lembaga (E9) yang akan digunakan untuk menanggulangi sementara kredit lalai yang terjadi.

Pada posisi Pasiva (Sumber) Tidak Ideal pada indikator Modal Lembaga (E9) dengan kriteria *Poor* (Buruk) berpengaruh terhadap modal yang akan digunakan untuk pembelanjaan Aktiva tetap dan menanggulangi sementara resiko kredit lalai.

- **Tahun 2014**

Tabel 4.21 Struktur Keuangan Efektif Tahun 2014

NERACA					
AKTIVA			PASIVA		
Pencapaian	Realisasi	Ket.	Pencapaian	Realisasi	Ket.
(L1) 10% -20%	18,2%	Ideal	(E7) 10% - 20%	13%	Ideal
(E1) 70% - 80%	72%	Ideal	(E5) 70% - 80%	73 %	Ideal
(A1) 5%	19%	Tidak Ideal	(E9) 10%	-2%	Tidak Ideal
(A2) 5%	4%	Ideal			

Sumber : data yang diolah

Posisi Aktiva (Penggunaan Dana)

- Perhitungan L1, Tahun 2014

$$= \frac{(\text{Rp.1.797.653.585} + \text{Rp.105.250.400}) - \text{Rp.90.612.100}}{\text{Rp. 8.586.778.850}}$$

$$= \mathbf{18,2\%}$$
- Perhitungan E1, Tahun 2014

$$= \frac{\text{Rp. 9.811.134.075}}{\text{Rp. 13.536.337.485}} \times 100\%$$

$$= \mathbf{72\%}$$

- Perhitungan A1, Tahun 2014

$$= \frac{\text{Rp. 2.007.569.400}}{\text{Rp. 10.814.326.400}} \times 100\%$$

$$= \mathbf{19\%}$$
- Perhitungan A2, Tahun 2014

$$= \frac{\text{Rp. 475.717.500}}{\text{Rp. 13.536.337.485}} \times 100\%$$

$$= \mathbf{4\%}$$

Posisi Pasiva (Sumber Dana)

- Perhitungan E7, Tahun 2013

$$= \frac{\text{Rp. 1.721.330.000}}{\text{Rp. 13.536.337.485}} \times 100\%$$

$$= \mathbf{13\%}$$
- Perhitungan E5, Tahun 2013

$$= \frac{\text{Rp. 9.930.504.350}}{\text{Rp. 13.536.337.485}} \times 100\%$$

$$= \mathbf{73\%}$$
- Perhitungan E9, Tahun 2013

$$= \frac{\text{Rp. (340.825.025)}}{\text{Rp. 13.536.337.485}} \times 100\%$$

$$= \mathbf{-2\%}$$

Pada tahun 2014 dapat dilihat bahwa, untuk posisi Aktiva (Penggunaan) terdapat 1 indikator Tidak Ideal yaitu A1 dan 3 indikator yang Ideal yaitu L1, E1 dan A2. Untuk posisi Pasiva (sumber) terdapat 2 indikator Ideal yaitu E7 dan E5, 1 indikator yang Tidak Ideal yaitu E9.

Dapat dijelaskan bahwa dampak Tidak Idealnya Indikator Kelalaian Pinjaman(A1) yaitu pada menurunnya tingkat pendapatan dalam bentuk bunga pinjaman dan denda yang diterima, semakin tinggi tingkat kelalaian pinjaman maka semakin menurunnya tingkat likuiditas untuk membiayai kebutuhan jangka pendek dan operasional hariannya lembaga, selain itu berpengaruh juga terhadap

modal lembaga (E9) yang akan digunakan untuk menanggulangi sementara kredit lalai yang terjadi.

Pada posisi Pasiva (Sumber) Tidak Ideal pada indikator Modal Lembaga (E9) dengan kriteria *Poor* (Buruk) berpengaruh terhadap modal yang akan digunakan untuk pembelanjaan Aktiva tetap dan menanggulangi sementara resiko kredit lalai.

- **Penggabungan Tahun 2012-2014**

Tabel 4.22 Penggabungan Struktur Keuangan Efektif Tahun 2012 - 2014

NO	Indikator	Neraca					
		2012		2013		2014	
		Aktiva	Pasiva	Aktiva	Pasiva	Aktiva	Pasiva
1.	E						
	- E1	49.8%		64%		72%	
	- E5		81 %		79 %		73%
	- E7		12%		12%		13%
	- E9		-3%		-1%		-2%
2.	A						
	- A1	23%		15%		19%	
	- A2	8%		5%		4%	
3.	L						
	- L1	14.2 %		13.3%		18,2%	

Dari tabel penggabungan di atas dapat di jelaskan bahwa perubahan antara Aktiva (Penggunaan) dan Pasiva (Sumber) dari tahun 2012-2014 mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, Indikator yang tidak mengalami perubahan dan memiliki tingkatan Tidak Ideal adalah Indikator Kelalaian Pinjaman (A1) dan Modal Lembaga (E9) yang saling keterkaitan dan berpengaruh terhadap Modal Lembaga itu sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat menghasilkan simpulan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2012 : setelah dilakukan analisis PEARLS masing-masing Indikator sesuai dengan table pengukuran Struktur Keuangan Efektif maka dihasilkan 3 (tiga) Indikator yang tidak Ideal dari 4 (empat) indikator pada posisi Aktiva (Penggunaan) yaitu : Piutang Beredar (E1), Kelalaian Piutang (A1) dan Asset yang tidak menghasilkan (A2), pada posisi Passiva (Sumber) terdapat 2 (dua) indikator yang Tidak ideal dari 3 (tiga) yaitu : Simpanan Non Saham (E5) dan Modal Lembaga (E9). Situasi ini berpengaruh terhadap menurunnya Pendapatan, Likuiditas, dan Modal Lembaga. Dengan kriteria *Poor* (buruk).
2. Pada tahun 2013 : setelah dilakukan analisis PEARLS masing-masing Indikator sesuai dengan table pengukuran Struktur Keuangan Efektif maka dihasilkan 2 (dua) Indikator yang tidak Ideal dari 4 (empat) indikator pada posisi Aktiva (Penggunaan) yaitu : Piutang Beredar (E1) dan Kelalaian Piutang (A1), pada posisi Passiva (Sumber) terdapat 1 (satu) indikator yang Tidak ideal dari 3 (tiga) indikator yaitu Modal Lembaga (E9). Situasi ini berpengaruh juga terhadap menurunnya Pendapatan, Likuiditas, dan Modal Lembaga. Dengan kriteria *Fair* (sedang).

3. Pada tahun 2014 : setelah dilakukan analisis PEARLS masing-masing indikator sesuai dengan table pengukuran Struktur Keuangan Efektif maka dihasilkan 1 (satu) indikator yang tidak Ideal dari 4 (empat) indikator pada

posisi Aktiva (Penggunaan) yaitu Kelalaian Piutang (A1), pada posisi Passiva (Sumber) terdapat 1 (satu) indikator yang Tidak ideal dari 3 (tiga) indikator yaitu Modal Lembaga (E9). Situasi ini berpengaruh terhadap menurunnya Pendapatan, Likuiditas dan Modal Lembaga. Dengan kriteria *Good* (baik)

4. Struktur Keuangan Efektif Credit Union Hati Amboina telah mengalami perubahan dan perbaikan yang lebih baik dari tahun 2012 – 2014

5.2. Rekomendasi

Saran yang dapat diberikan dari hasil kesimpulan di atas adalah :

1. Sebaiknya Credit Union Hati Amboina khususnya Manager dan Manajemen melakukan analisis yang lebih mendalam dan melakukan pembagian pemberian kredit per masing-masing jenis pinjaman kepada anggota, sehingga merupakan tolak ukur untuk pemberian kredit kepada anggota.
2. Sebaiknya Credit Union Hati Amboina khususnya Bagian Kredit melaksanakan dan mengevaluasi setiap permohonan kredit anggota secara bertahap dan melaksanakan kebijakan-kebijakan kredit dengan tepat dan selektif agar dapat mengurangi presentasi Kredit lalai per periode.

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN CREDIT UNION
BERDASARKAN INDIKATOR PEARLS
(STUDI KASUS PADA CREDIT UNION HATI AMBOINA
KANTOR PELAYANAN AMBON)**

Oleh:
WehelminceSerry, A.Md.
NIM: 14 0427 001



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO – JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2015**

LEMBAR KOREKSI

KETUA PENGUJI

Nama Mahasiswa : Wehelmince Serry

N I M : 140427001

Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Credit Union Berdasarkan Indikator PEARLS (Studi Kasus Pada Credit Union Hati Amboina, Kantor Pelayanan Ambon)

A. MATERI BAHASAN

NO.	KOREKSI	KET
1.	Hal. 25 Fokus Peneliti di jelaskan dulu unsur-unsur PEARLS dan kemudian di fokuskan pada 3 aspek.	
2.	Perhatikan Tata tulis : <ul style="list-style-type: none">• Lihat kata “indicator” (untuk istilah Asing) dan “indikator” (Bahasa Indonesia) padahal. 4 dst• Kata asing gunakan huruf miring. Hal 4 dst.	

B. SISTEMATIKA PENULISAN

Koreksi yang diberikan meliputi :

I.	Tata Penulisan :	Sesuai		Saran Perubahan / Perbaikan
		Y	T	
	❖ Jenis- jenis ukuran huruf (fonts)			
	❖ Margin			
	❖ Pengetikan nomor halaman			
	❖ Pola penulisan			
	❖ Penomoran bagian/sub bagian			
	❖ Pengutipan pustaka/rumus/kalimat			
	at			
II.	Tata Bahasa :			
	❖ Ketetapan/kesesuaian penggunaan kata, kalimat/bahasa pada: <ul style="list-style-type: none"> • Judul • Isi Proposal <i>(Tuliskan bagian mana dari isi proposal yang perlu dikoreksi)</i>			
	❖ Kelengkapan dan keabsahan proposal			
	❖ Penampilan dan pemanfaatan presentasi			
	❖ Penggunaan bahasa			
	❖ Pemanfaatan alat bantu			
	❖ Lain-lain			

Manado,
Penguji,

.....
NIP.

LEMBAR KOREKSI

PENGUJI I

Nama Mahasiswa : Wehelmince Serry

N I M : 140427001

Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Credit Union Berdasarkan Indikator PEARLS (Studi Kasus Pada Credit Union Hati Amboina, Kantor Pelayanan Ambon)

B. MATERI BAHASAN

NO.	KOREKSI	KET
1.	Manfaat penelitian cukup 1 saja. Terdiri dari : Point 1, 2, 3. Hilangkan sub judul	
2.	Identifikasi masalah: Dijelaskan semua indikator PEARLS dan dibatasi 3 indikator.	

B. SISTEMATIKA PENULISAN

Koreksi yang diberikan meliputi :

I.	Tata Penulisan :	Sesuai		Saran Perubahan / Perbaikan
		Y	T	
	❖ Jenis- jenis ukuran huruf (fonts)			
	❖ Margin			
	❖ Pengetikan nomor halaman			
	❖ Pola penulisan			
	❖ Penomoran bagian/sub bagian			
	❖ Pengutipan pustaka/rumus/kalimat			
	at			
II.	Tata Bahasa :			
	❖ Ketetapan/kesesuaian penggunaan kata, kalimat/bahasa pada: <ul style="list-style-type: none"> • Judul • Isi Proposal <i>(Tuliskan bagian mana dari isi proposal yang perlu dikoreksi)</i>			
	❖ Kelengkapan dan keabsahan proposal			
	❖ Penampilan dan pemanfaatan presentasi			
	❖ Penggunaan bahasa			
	❖ Pemanfaatan alat bantu			
	❖ Lain-lain			

Manado,
Penguji,

.....
NIP.

LEMBAR KOREKSI

PENGUJI II

Nama Mahasiswa : Wehelmince Serry

N I M : 140427001

Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Credit Union Berdasarkan Indikator PEARLS (Studi Kasus Pada Credit Union Hati Amboina, Kantor Pelayanan Ambon)

C. MATERI BAHASAN

NO.	KOREKSI	KET
1.	Melampirkan data neraca / data terkait dari perusahaan.	
2.	Buat daftar indikator pencapaian dan indikator pengukuran.	
3.	Buatlah analisis pencapaian / ketidakpencapaian.	
4.	Kesimpulan disesuaikan dengan data.	

B. SISTEMATIKA PENULISAN

Koreksi yang diberikan meliputi :

I.	Tata Penulisan :	Sesuai		Saran Perubahan / Perbaikan
		Y	T	
	❖ Jenis- jenis ukuran huruf (fonts)			Ada yang terlalu besar
	❖ Margin			
	❖ Pengetikan nomor halaman			
	❖ Pola penulisan			
	❖ Penomoran bagian/sub bagian			
	❖ Pengutipan pustaka/rumus/kalimat			
	at			
II.	Tata Bahasa :			
	❖ Ketetapan/kesesuaian penggunaan kata, kalimat/bahasa pada: <ul style="list-style-type: none"> • Judul • Isi Proposal <i>(Tuliskan bagian mana dari isi proposal yang perlu dikoreksi)</i>			
	❖ Kelengkapan dan keabsahan proposal			
	❖ Penampilan dan pemanfaatan presentasi			
	❖ Penggunaan bahasa			
	❖ Pemanfaatan alat bantu			
	❖ Lain-lain			

Manado,
Penguji,

.....
NIP.